

**PERKEMBANGAN ALIRAN PERSILATAN  
TJIMANDE TARI KOLOT KEBON DJERUK HILIR  
(TTKKDH) DI BANTEN**

**SKRIPSI**

Diajukan pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam  
Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab  
Institut Agama Islam Negeri “ Sultan Maulana Hasanuddin “ Banten  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora  
(S.Hum)



Disusun Oleh :

**NOVITA QURAIN**  
**0942400120**

**FAKULTAS USHULUDDIN, DAKWAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN )  
“ SULTAN MAULANA HASANUDDIN “ BANTEN  
TAHUN 2015 M/1436 H**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) dan diajukan pada jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten ini, sepenuhnya karya tulisan ilmiah pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil dari plagiat atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima ataupun sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan akademik yang berlaku.

Serang, 19 Mei 2015

NOVITA QURAININ

NIM. 094240012

## ABSTRAK

Nama : Novita Quraisin, NIM : 092400120, Judul Skripsi : **Perkembangan Aliran Persilatan Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH ) di Banten**

Salah satu karakteristik kebudayaan Indonesia yang sangat menonjol adalah Persilatan. Tradisi silat diturunkan secara lisan dan menyebar dari mulut ke mulut, Salah satunya aliran pencak silat yang ada di Indonesia khususnya di daerah Jawa Barat yaitu, Pencak Silat Tjimande. Aliran ini merupakan aliran dari pencak silat yang tertua.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1). Bagaimana Aliran Silat TTKKDH? 2). Bagaimana Nilai, Moral, Persilatan TTKKDH di Banten? 3). Bagaimana Perkembangan Silat TTKKDH di Banten?

Peneliti ini bertujuan adalah untuk mengetahui tentang Perkembangan Aliran Persilatan Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) di Banten: 1). Untuk Mengetahui Aliran Silat TTKKDH Di Banten, 2). Untuk Mengetahui Nilai, Moral Silat TTKKDH Di Banten, 3). Untuk Mengetahui Perkembangan Silat TTKKDH Di Banten.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, dengan tahapan: Heuristik/ pengumpulan data, Kritik/ penyeleksian data, Interpretasi/ penafsiran data dan Historiografi penulisan.

Berdasarkan peneliti yang lakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam riwayat lahirnya pencak silat Tjimande dikisahkan bahwa Mbah Haer mengadopsi gerakan tarung dua ekor binatang yaitu harimau dan kerbau. Adapun jurus-jurus TTKKDH yaitu jurus kelid Tjimande, jurus Peperangan tjimande, jurus tepat selancar. dan ada persyaratan bagi murid baru untuk mengikuti pembacaan kalimat syahadat dan urutan dalam persilatan memiliki nilai jati diri dan moral, nilai estetis dan nilai atletis. dan organisasi TTKKDH juga memiliki suatu aturan kedaulatan seperti musyawarah besar, musyawarah wilayah, musyawarah cabang dan lain-lain. adapun kipah organisasi ttkdh dalam mengharumkan nama bangsa melalui kompetisi atau kejuaraan pencak silat.

FAKULTAS USHULUDDIN, DAKWAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
“ SULTAN MAULANA HASANUDDIN” BANTEN

---

---

Nomor : Nota Dinas Kepada Yang Terhormat,  
Lampiran : Skripsi **Dekan Fakultas Ushuluddin,**  
Perihal : **Ujian Skripsi Dakwah dan Adab**  
**a.n Novita Quraisin IAIN “SMH” Banten**  
**NIM. 092400120** Di –  
Serang

*Assalamu’alaikum Wr. Wb.*

Dipermaklum Dengan Hormat, bahwa setelah membaca dan menganalisis serta mengadakan koreksi perlunya, kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari a.n. Novita Quraisin, NIM : 092400120, yang berjudul Perkembangan Aliran Persilatan Kesti Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) Di Banten, telah dipandang cukup layak untuk diajukan dalam ujian munaqosah pada Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Institut Agama Islam Negeri “ Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.

Demikian atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalmu’alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I,

Serang, 19 Mei 2015  
Pembimbing II,

**Drs. H. S. Suhaedi M.Si**  
NIP : 19671014 1995031 001

**Erdi Rujikartawi, M.Hum**  
NIP. 19730906 200501 1 003

**PERKEMBANGAN ALIRAN PERSILATAN  
TJIMANDE TARI KOLOT KEBON DJERUK HILIR  
(TTKKDH) DI BANTEN**

Oleh :

**Novita Quraisin**

Nim : 092400120

**Menyetujui :**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Drs. H. S. Suhaedi M.Si**

NIP : 19671014 1995031 001

**Erdi Rujikartawi, S.Sos., M.Hum**

NIP. 19730906 200501 1 003

Mengetahui,

Dekan,

Ketua Jurusan,

Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab

Sejarah Kebudayaan Islam

**Prof. Dr. H. Udi Mufrodi Mawardi, Lc.,M.Ag**

NIP. 1961029 198503 1 001

**Eva syarifah Wardah, M.Hum**

NIP. 1972081 199903 2 009

## PENGESAHAN

Skripsi a.n Novita Quraisin NIM : 092400120 yang berjudul Perkembangan Aliran Persilatan Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) di Banten “ telah diujukan dalam Sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin “ Banten, pada tanggal 19 Mei 2015. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum). Pada Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.

Serang, 19 Mei 2015

Sidang Munaqasyah,  
Ketua Merangkap Anggota, Sekretaris Merangkap Anggota,

**Eva syarifah Wardah, M.Hum**

NIP. 1972081 199903 2 009

Penguji I,

**Siti Fauziyah, M.Ag**

NIP. 19740821 200501 2 004

Anggota:

Penguji II,

**Zaenal Abidin, S.Ag., M.Si**

NIP. 19720317 199803 1 002

Pembimbing I,

**Nauval Syamsu, M.A**

NIP. 19720529 200003 1 001

Pembimbing II,

**Drs. H. S. Suhaedi M.Si**

NIP : 19671014 1995031 001

**Erdi Rujikartawi, S.Sos., M.Hum**

NIP. 19730906 200501 1 003

## **MOTTO**

Jangan berhenti berupaya ketika menemui kegagalan. Karena kegagalan adalah cara Allah SWT mengajari kita tentang arti kesungguhan.

## **PERSEMBAHAN**

Terucap syukur atas segala nikmat yang telah Engkau berikan kepada hamba-Mu, Shalawat dan salam kepada Nabi kita semua.

Rasa Syukur dan bahagia skripsi ini ku persembahkan untuk ayahanda dan Ibunda ku, serta suami dan adik ku tercinta. Jazakumullah Khairan Katsiron atas dukungannya dan kasih sayang yang telah kalian semua berikan. Semoga Allah membalasnya dengan balasan yang paling indah.

Untuk seluruh sahabat-sahabatku tersayang yang ada di seluruh kampus hingga ini akhirnya perjuangan kita berbuah bahagia.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap Novita Quraisin ,merupakan anak Ke 1 dari 3 bersaudara, dilahirkan diserang pada tanggal 10 Februari 1991, tepatnya di Link. Langon I RT. 05/01 Desa Mekarsari Kec.Pulomerak Kota Cilegon Propinsi Banten.Dari pasangan Bapak Fathussomad dan Ibu Nurtinawati.

Pendidikan Formal Penulis, Sekolah Dasar (SDN Min Langon) lulus tahun 2003, Sekolah menengah Pertama (SMPN 6 Cilegon) lulus tahun 2006, Sekolah Menengah Atas (MAN Pulomerak) Lulus tahun 2009 kemudian pada tahun 2009, Penulis melanjutkan study ke perguruan tinggi di IAIN “SMH” Banten pada Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Jurusan Serah Kebudayaan Islam.

Demikian Riwayat Hidup Penulis yang pernah penulis jalani selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis dipanjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan hidayahnya yang telah diberikan, hanya dengan izinnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta semoga tercurahkan keada jungjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan pengikut-pengikutnya, hingga akhir jaman.

Dengan pertolongan Allah SWT, dan usaha yang tak kenal putus asa, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**PERKEMBANGAN ALIRAN PERSILATAN TJIMANDE TARIK KOLOT KEBON DJERUK HILIR (TTKKDH) Di Banten.**”

Melalui kesempatan ini penulis ini mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. Fauzul Iman M.A, Selaku Rektor IAIN “ Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, yang telah mengelola dan mengembangkan kampus ini lebih maju dan terdepan.
2. Bapak Prof. Drs. H. Udi Mufrodi Mawardi, LC, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab IAIN “ Sultan Maulana Hasanuddin “ Banten.
3. Ibu Eva Syarifah Wardah, M.Hum selaku ketua Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam yang telah membimbing dan mengarahkan penyusunan dalam menyusun Skripsi ini.
4. Bapak Drs. S. Suhaedi MSi Selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penyusunan dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak. Erdi Rujikartawi, S.Sos M.Hum Selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penyusunan dalam menyusun skripsi ini.

6. Kedua Orang Tua Bapak Fathussomad dan Ibu Nurtinawati yang telah mendo'akan dan banyak berkorban moril, materil, yang tak peduli air mata dan keringat demi sebuah gelar sarjana yang disandang penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan Ilmu dan Amal intelektualnya kepada penyusun selama penempuh pendidikan di kampus IAIN “ Sultan Maulana Hasanauddin “ Banten.
8. Civitas Akademika IAIN “ Sultan Maulana Hasanauddin “ Banten. Yang telah banyak membantu memberikan dorongan moril maupun materi sehingga penyusun dapat menyelesaikan sripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena banyak kekurangan yang ada didalam nya, namun penyusun sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini maka dari itu penyusun berharap semoga skripsi yang penyusun buat ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT., jugalah tumpuan dan harapan disandarkan. Kebenaran semata-mata datang dari Allah SWT., dan kekurangan kesalahan sudah pasti datangnya dari penyusun. Semoga kita semua selalu ada dalam lindungan dan jalan yang diberikan Allah SWT.

Serang, 19 Mei 2015

**Penulis,**

Novita Quraisin

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQSAH</b> .....	iv
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kerangka Pemikiran.....	6
E. Metodologi Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II ALIRAN SILAT TJIMANDE TARI KOLOT KEBON</b>	
<b>DJERUK HILIR (TTKKDH ) DI BANTEN</b> .....	12
A. Latar belakang Keberadaan Silat Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH).....	12
B. Lambang Aliran Silat Tjimande Tari kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH).....	21
C. Gerakan Silat Tjimande Tari kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH).....	24

<b>BAB III NILAI MORAL SILAT TJIMANDE TARI KOLOT</b>	
<b>KEBON DJERUK HILIR (TTKKDH).....</b>	32
A. Nilai Jatidiri Persilatan Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH).....	32
B. Nilai Estetis.....	42
C. Nilai Atletis.....	45
<b>BAB IV PERKEMBANGAN TJIMANDE TARI</b>	
<b>KOLOT KEBON DJERUK HILIR (TTKKDH)</b>	
<b>DI BANTEN.....</b>	48
A. Organisasi TTKKDH di Banten.....	48
B. Kiprah Organisasi Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH).....	53
C. Perselisihan Dalam Organisasi Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) .....	57
D. Bentuk Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk .....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**  
**PERKEMBANGAN ALIRAN PERSILATAN TTKKDH**  
**(TJIMANDE TARI KOLOT KEBON DJERUK HILIR)**  
**DI BANTEN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu karakteristik kebudayaan Indonesia yang sangat menonjol adalah Persilatan. Tradisi silat diturunkan secara lisan dan menyebar dari mulut ke mulut, diajarkan dari guru ke murid. Karena hal itulah catatan tertulis mengenai asal mula silat sulit ditemukan. Kebanyakan sejarah silat dikisahkan melalui legenda yang beragam dari satu daerah ke daerah lain. Seperti asal mula silat aliran Cimande yang mengisahkan tentang seorang perempuan yang menyaksikan pertarungan antara harimau dan monyet dan ia mencontoh gerakan tarung hewan tersebut. Asal mula ilmu bela diri di Indonesia kemungkinan berkembang dari keterampilan suku-suku asli Indonesia dalam berburu dan berperang dengan menggunakan parang, perisai, dan tombak.<sup>1</sup> Seperti yang kini ditemui dalam tradisi suku Nias yang hingga abad ke-20 relatif tidak tersentuh pengaruh luar.

Silat diperkirakan menyebar di Kepulauan Nusantara semenjak abad ke-7 masehi, akan tetapi asal mulanya belum dapat dipastikan. Meskipun demikian, silat saat ini telah diakui sebagai budaya suku Melayu dalam pengertian yang luas, yaitu para penduduk daerah pesisir pulau Sumatera dan Semenanjung Malaka, serta berbagai kelompok etnik lainnya yang menggunakan lingua franca bahasa

---

<sup>1</sup> Noto Soejitno, “ Khazanah Pencak Silat. “ ( Jakarta : Seagung Seto , 1997) P. 27

Melayu di berbagai daerah di pulau-pulau Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan lain-lainnya juga mengembangkan sebetuk silat tradisional mereka sendiri.

Dalam Bahasa Minangkabau, silat itu sama dengan silek. Sheikh Shamsuddin (2005) berpendapat bahwa terdapat pengaruh ilmu beladiri dari Cina dan India dalam silat. Bahkan Hal ini dapat dimaklumi karena memang kebudayaan Melayu (termasuk Pencak Silat) adalah kebudayaan yang terbuka yang mana sejak awal kebudayaan Melayu telah beradaptasi dengan berbagai kebudayaan yang dibawa oleh pedagang maupun perantau dari India, Cina, Arab, Turki, dan lainnya. Kebudayaan-kebudayaan itu kemudian berasimilasi dan beradaptasi dengan kebudayaan penduduk asli.<sup>2</sup> Perkembangan dan penyebaran silat secara historis mulai tercatat ketika penyebarannya banyak dipengaruhi oleh kaum Ulama, seiring dengan penyebaran agama Islam pada abad ke-14 di Nusantara. Catatan historis ini dinilai otentik dalam sejarah perkembangan pencak silat yang pengaruhnya masih dapat kita lihat hingga saat ini.. Silat lalu berkembang dari sekedar ilmu beladiri dan seni tari rakyat, menjadi bagian dari pendidikan bela negara untuk menghadapi penjajah. Disamping itu juga pencak silat menjadi bagian dari latihan spiritual.

Silat berkembang di Indonesia dan Malaysia (termasuk Brunei dan Singapura) dan memiliki akar sejarah yang sama sebagai cara perlawanan terhadap penjajah asing. . Setelah zaman kemerdekaan, silat berkembang menjadi ilmu bela diri formal. Organisasi silat nasional dibentuk seperti *Ikatan Pencak Silat Indonesia* (IPSI) di Indonesia, *Persekutuan Silat Kebangsaan Malaysia* (PESAKA) di

---

<sup>2</sup> Noto Soejitno, “Khazanah ....”, P. 32

Malaysia, *Persekutuan Silat Singapore* (PERSIS) di Singapura, dan *Persekutuan Silat Brunei Darussalam* (PERSIB) di Brunei. Pencak Silat sebagai bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat Indonesia.<sup>3</sup> Dengan aneka ragam situasi geografis dan etnologis serta perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa Indonesia, Pencak Silat dibentuk oleh situasi dan kondisinya. Kini Pencak Silat kita kenal dengan wujud dan corak yang beraneka ragam, namun mempunyai aspek-aspek yang sama. Pencak Silat merupakan unsur-unsur kepribadian bangsa Indonesia yang dimiliki dari hasil budi daya yang turun temurun. Sampai saat ini belum ada naskah atau himpunan mengenai sejarah pembelaan diri bangsa Indonesia yang disusun secara alamiah dan dapat dipertanggung jawabkan serta menjadi sumber bagi pengembangan yang lebih teratur. Hanya secara turun temurun dan bersifat pribadi atau kelompok latar belakang dan sejarah pembelaan diri inti dituturkan. Sifat-sifat ketertutupan karena dibentuk oleh zaman penjajahan di masa lalu merupakan hambatan pengembangan di mana kini kita yang menuntut keterbukaan dan pemassalan yang lebih luas. Sejarah perkembangan Pencak Silat secara selintas dapat dibagi dalam kurun waktu.<sup>4</sup>

Salah satunya aliran pencak silat yang ada di Indonesia khususnya di daerah Jawa Barat yaitu, Pencak Silat Tjimande. Aliran ini merupakan aliran dari pencak silat yang tertua. Menurut sumber yang penulis dapat, Tjimande adalah nama sebuah desa yang ada di daerah Tari Kolot Bogor. Aliran tjimande berasal dari tari ilmu tarekat yang disebarkan oleh keturunan Sunan Gunung Djati ( Cirebon). Tjimande

---

<sup>3</sup> Maryono oong, "*Pencak Silat Merentang Waktu*". (Jogjakarta:2000) P. 5

<sup>4</sup> Maryono oong, "*Pencak Silat ...*", p 13

menurut bahasa “Tji” (bahasa sunda) adalah air sedangkan “Mande” (bahasa sunda) yang berarti suci. Tjimande menurut bahasa adalah air suci. Aliran tjimande memiliki keunikan tersendiri dari persilatan yang lainnya, sesuai dengan makna Tjimande (air suci). Ketika aliran pencak silat mulai dipelajari oleh anak bangsa negeri ini, maka aliran tertua sekaligus sebagai aliran yang banyak melahirkan organisasi pencak silat di Indonesia, yang antara lain adalah organisasi perguruan TTKKDH di Banten.

Dalam kesempatan ini penulis akan coba memaparkan Sejarah aliran Silat Tjimande yang tergabung dalam TTKKDH (Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir) yaitu sebuah wadah yang menghimpun para persilatan Tjimande yang memiliki ciri-ciri tersendiri serta sekaligus merupakan penerus budaya persilatan Tjimande yang didirikan pada tahun 1952 yang berpusat di Tanjung Karang Lampung dengan Nama KESTI (Kebudayaan Seni Tari dan Silat Indonesia). Tjimade Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir pertama didirikan pada hari selasa tanggal 09 September 1952, yang di Ketuai oleh Bapak Sarkani Leas yang di Sekretarisi oleh Bapak Ali Supardi.<sup>5</sup>

Pencak Silat TTKKDH sebagai salah satu jenis permainan tradisional yang digemari oleh masyarakat Cimande. Pencak silat ini dapat dilakukan oleh semua lapisan masyarakat. Pencak Silat ini merupakan olah raga atau seni bela diri dan dapat dijadikan sebagai alat untuk mempertahankan diri dari serangan lawan. Artinya, mempertahankan diri dari ancaman dengan taktik “serang - hindar”.

---

<sup>5</sup> M.A. Suharmin Tobri, diwawancarai oleh Novita Quraisin, Voice Recorder, Baros , 12 Mei 2014

Pada dasarnya Pencak Silat aliran Cimande ini mempunyai suatu strategi tertentu yang sangat erat hubungannya dengan kekuatan atau tenaga, kecepatan dan keseimbangan. Pencak Silat Cimande cenderung menggunakan “tenaga ledak“ karena dilihat dari caranya menggunakan “ jarak “, dalam arti merupakan aliran jarak jauh yang pendekar-pendekarnya mengambil jarak selepas kaki dan setuntas tangan dari lawannya.<sup>6</sup> Mereka cenderung memelihara jarak, sebagai titik tolak serangan maupun titik tolak penghindaran.

Sekilas cerita pencak silat aliran Tjimande diatas penulis menemukan sumber yang mengarah pada Oral History (penyampaian cerita atau kisah dari mulut ke mulut) yang lebih bersifat dongeng dalam perwayatannya.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa poin yang perlu diteliti mengenai “ PERKEMBANGAN ALIRAN PERSILATAN TJIMANDE TARIK KOLOT KEBON DJERUK HILIR (TTKKDH) DI BANTEN.“ Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Aliran Silat TTKKDH di Banten?
- 2) Bagaimana Nilai Moral Persilatan TTKKDH di Banten?
- 3) Bagaimana Perkembangan Silat TTKKDH di Banten?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian dapat diambil sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> M.A. Suharmin Tobri, diwawancarai oleh Novita Quraisin, Voice Recorder, Baros , 12 Mei 2014

- 1) Untuk Mengetahui Aliran Silat TTKKDH Di Banten
- 2) Untuk Mengetahui Nilai Moral Silat TTKKDH Di Banten
- 3) Untuk Mengetahui Perkembangan Silat TTKKDH Di Banten

#### **D. Kerangka pemikiran**

Langkah yang sangat penting dalam melakukan analisis penelitian adalah menyediakan suatu kerangka pemikiran yang mencakup berbagai konsep dan teori yang akan dipakai dalam analisis itu. Penggambaran terhadap suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatan yaitu dari perspektif mana kita memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan, dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Kerangka teoritis yang digunakan dalam konsep mengenai perkembangan aliran persilatan Tjimande Tari kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) di Banten yaitu menurut kamus besar bahasa Indonesia, perkembangan adalah perihal berkembang dan kata berkembang memiliki arti mekar, terbuka, menjadi besar, luas dan banyak serta menjadi bertambah sempurna dalam hal kepribadian, pikiran, pengetahuan dan sebagainya. Dengan demikian perkembangan berarti tidak hanya meliputi aspek yang abstrak saja akan tetapi juga mencakup hal-hal yang kongkrit.

Silat Tjimande yaitu suatu aliran pencak silat tertua dan merupakan induk dari beberapa perguruan silat karena telah melahirkan berbagai perguruan silat tidak hanya di Indonesia bahkan di luar negeri. Menurut informan sejarah aliran Tjimande, pendiri atau pencipta dari

---

<sup>7</sup> Kartodirjo Sartono, "*Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1900 Dari Emporium sampai Inperium*", (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993) p. 1-6

aliran Tjimande yaitu ayah Khaer yang biasa dipanggil Mbah Khaer atau Eyang Khaer. Sekitar tahun 1720 beliau mulai memperkenalkan kepada murid-muridnya. Oleh karena itu dia dianggap sebagai pendiri pencak silat aliran Tjimande, walaupun pada sejarahnya belum terungkap secara jelas bahwa Mbah Khaer lah yang menciptakan jurus-jurus tersebut.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menulis perkembangan aliran persilatan Tjimande Tari kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) di Banten, sebagai judul skripsi ini.

## **E. Metodologi Penelitian**

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah yaitu suatu perangkat aturan-aturan atau prinsip-prinsip yang secara sistematis dipergunakan untuk mencari atau menggunakan sumber-sumber itu secara kritis dan menyajikan hasil-hasil dari penelitian itu umumnya dalam bentuk tertulis dari hasil yang telah dicapai.

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini, metode penelitian sejarah dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

### **1. Tahap Heuristik**

Tahap Heuristik yaitu tahapan mencari dan mengumpulkan data. Heuristik berasal bahasa Yunani yaitu heurisien yang artinya memperoleh. Ada juga menurut G.J. Reiner mengatakan bahwa Heuristik adalah suatu keterampilan dalam menemukan dan merinci

---

<sup>8</sup> M.A. Suharmin Tobri, diwawancarai oleh Novita Quraisin, Voice Recorder, Baros , 15 Mei 2014

bibliografi, atau mengklasifikasikan dan merawat catatan-catatan.<sup>9</sup>

Dalam tahapan ini penulis mengadakan kunjungan ke beberapa perpustakaan. Adapun perpustakaan yang telah dikunjungi adalah perpustakaan IAIN "SMH" Banten, perpustakaan daerah Provinsi Banten, perpustakaan BPCBS di Kepandean Kota Serang, perpustakaan K3, perpustakaan daerah Kota Cilegon.

Dari kunjungan ke beberapa perpustakaan, penulis berhasil menemukan buku yang menunjang masalah dalam penulisan skripsi ini. Dari berbagai macam buku yang dapat dikumpulkan, terdapat beberapa buku yang dapat dijadikan sumber sekunder. Adapun buku yang dijadikan sumber sekunder antara lain:

O'ong Maryono, *Pencak Silat, Merentang Waktu*, (Yogyakarta : Yayasan Galang, 2000), TB Agung Husaeni, *Catatan Masa Lalu Kesti TTKKDH* (Tanjung Karang Lampung: Sarkanileos, 1952), Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banten, *Mengenal Seni Budaya Silat di Banten*, (Banten, seri mengenal Banten 2, 2007), *Enslikopedia Sunda* ( Jakarta: Pustaka Jaya, 2000), Noto Soejitno, Drs. *Khazanah Pencak Silat* (Jakarta : CV. Seagung Seto, 1997 ), Lukman Ali. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Jilid II Balai Pustaka Indonesia, 1991), Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), Dudung Rahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta, Logos, 1991).

Selain melakukan study perpustakaan penulis juga melakukan observasi wawancara langsung dengan bapak H. MA. Suharmin Tobri, selaku ketua pengurus TTKKDH di Baros Kabupaten Serang. Selain itu penulis juga melakukan browsing data menggunakan media internet.

---

<sup>9</sup> Dudung Abdurrahman, "Metode Penelitian Sejarah", (Jakarta:Logos,1991) p. 35

## 2. Tahapan Kritik

Tahapan kritik yaitu penyeleksian dan pengujian data baik secara ekstern maupun intern. Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui keaslian (otentitas) dari sumber sejarah. Sedangkan kritik intern adalah untuk meneliti kesahan (kredibilitas) isi sumber. Dalam melakukan kritik intern ini penulis menyeleksi mana yang dijadikan sumber primer dan mana sumber sekunder. Setelah melakukan penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa data yang terkumpul adalah sebagai sumber sekunder, karena sangat mendukung penelitian dan penyusunan, bukan pelaku yang terlibat langsung dalam kejadian tersebut.

## 3. Tahapan Interpretasi

Tahapan Interpretasi yaitu tahapan menafsirkan fakta untuk memberikan makna serta menghidupkan kembali (reliving) sumber sejarah. Pada tahap ini dilakukan penafsiran dan perangkaian serta fakta, sehingga didapatkan suatu rangkaian fakta yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Penulis menekuni tentang persilatan Tjimande Tari kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH), berdasarkan sumber yang ada dari semua data yang telah ada, penulis berusaha menjelaskan terkait dengan aliran persilatan Tjimande Tari kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) di Banten.

Penulis berusaha mencari faktor-faktor terkait tentang perkembangan aliran persilatan Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) di Banten, karena peneliti tidak menyaksikan langsung proses perkembangannya, maka fakta-fakta yang telah ada

dijadikan sebagai landasan untuk mengkonstruksi peristiwa tersebut.

#### 4. Tahapan Historiografi

Tahapan Historiografi yaitu suatu cara atau usaha untuk merekonstruksi masa lalu dan memberikan jawaban-jawaban atas masalah yang dirumuskan. Tahapan ini merupakan penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah ini hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (fase penarikan kesimpulan).

Demikian empat tahapan yang ditempuh dalam penelitian ini dengan melihat tahapan-tahapan tersebut untuk dapat menghasilkan karya sejarah ilmiah dan lebih mendapatkan peristiwa sebenarnya.<sup>10</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam hal pembahasan, penulis membagi kedalam lima bab, masing-masing terdiri dari sub yang merupakan penjelasan dari bab tersebut. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Bagaimana Aliran Persilatan Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) Di Banten, yang meliputi: Latar Belakang Keberadaan Silat Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH),

---

<sup>10</sup> Dudung Abdurrahman, "Metode Penelitian ...", p. 35

Lambang Aliran Silat Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) dan Gerakan Silat Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH).

Bab III : Bagaimana Nilai Moral Silat Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH), yang meliputi: Nilai Jati Diri, Nilai Estetis dan Nilai Atletis Persilatan Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH).

Bab IV : Bagaimana Perkembangan Silat Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) Di Banten yang meliputi: Organisasi TTKKDH Di Banten, Kiprah Organisasi Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) dan Perselisihan dalam Organisasi Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH).

Bab V : Penutup, yang meliputi: Kesimpulan dan Saran-Saran.

## **BAB II**

### **ALIRAN SILAT TJIMANDE TARI KOLOT KEBON DJERUK HILIR (TTKKDH) DI BANTEN**

#### **A. Latar Belakang Keberadaan Silat Tjimande Tari Kolot Kebon djeruk Hilir (TTKKDH).**

Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) merupakan salah satu aliran Pencak Silat yang ada di Indonesia khususnya di tanah Jawa Barat. Aliran ini merupakan aliran dari Pencak Silat yang tertua. Menurut sumber yang penulis dapat, Tjimande adalah nama sebuah desa yang ada di daerah Tarik Kolot Bogor. Aliran Cimande berasal dari ilmu tharekat yang disebarakan oleh keturunan Sunan Gunung Djati (Cirebon). Cimande menurut bahasa “Tji” (bahasa sunda) adalah air sedang “Mande” (bahasa sunda) yang berarti suci, jadi Tjimande menurut bahasa adalah air suci.<sup>11</sup> Aliran Tjimande memiliki keunikan tersendiri dari persilatan yang lainnya. Sesuai dengan makna Tjimande (air suci), maknanya tersebut dijadikan sebuah syarat untuk perekrutan menjadi murid aliran Tjimande yaitu membaca dua kalimat syahadat. Kemudian aliran pencak silat mulai dipelajari oleh banyak orang, dan merupakan aliran tertua, sekaligus sebagai aliran yang banyak melahirkan organisasi pencak silat di Indonesia, dan salah satunya adalah organisasi persilatan Perguruan TTKKDH yang berkembang di Banten.

Berdasarkan kisah yang ada, aliran TTKKDH mengadopsi gerakan pertarungan 2 ekor binatang yaitu harimau dan kerbau. Menurut

---

<sup>11</sup> M.A. Suharmin Tobri, diwawancarai oleh Novita Quraisin, Voice Recorder, Baros, 18 Mei 2014

penuturan informan pada awal cerita sebelum terbentuknya persilatan TTKKDH belum ada istilah jurus-jurus tjimande, bahkan paguron resmi bernama tjimande pun belum ada. Yang ada adalah jurus pamacan dan pamonyet yaitu mengembangkan jurus serang - elak (istilah timpah-buang) yang berasal dari tingkah kedua bintang tersebut. Seiring waktu dalam perkembangannya yaitu setelah masyarakat menerima pencak tjimande ini, terjadilah persebaran ke seluruh Jawa, yang meliputi Jawa Barat dan Banten. Kemudian menyebar ke seluruh Indonesia.

Dalam sebuah catatan masalah yang dicatat oleh Bapak TB. Agung Husaini, dijelaskan bahwa pencak silat aliran Tjimande pertama kali diciptakan dari seorang Pendekar Silat bernama Mbah Khaer. Mbah Khaer adalah seorang pendekar Pencak Silat yang disegani. Mbah Khaer bertempat tinggal di kampung Pamarayan Banten. Kemudian sekitar tahun 1720 Mbah Khaer tinggal di daerah kecamatan Cikolong Kulon (Kampung Mande kabupaten Cianjur). Di daerah Cianjur lah Mbah Khaer memperdalam ilmu bela diri, sehingga menjadi mahir dan terkenal di kabupaten Cianjur. Berkat kemahirannya Mbah Khaer diminta oleh Bupati Cianjur yang bernama Rd. Enah Wira Atmaja untuk melindunginya dibidang keamanan. Sehingga mereka mempunyai hubungan yang sangat erat.<sup>12</sup>

Pada awal tahun 1725 M Bupati Cianjur Rd. Enah Wira Atmaja pindah ke Bogor menjabat sebagai Wakil Gubernur Jenderal dan tinggal di istana Bogor. Karena kesetiaan dan kepatuhannya kepada

---

<sup>12</sup> TB Agung Husaeni “ *Catatan Masa lalu Kesti TTKKDH*” (Tanjung Karang Lampung: Sarkanileos. 1952) p. 3

Rd. Enah Wira Atmaja, Mbah Khaer ikut pindah ke Bogor dan dipekerjakan sebagai kepala centeng (kepala keamanan).

Di daerah Bogor Mbah Khaer terus mengembangkan jurus-jurus persilatan, dan kemudian jurus-jurus tersebut dikenal dengan nama persilatan Tjimande sesuai dengan nama kampung dimana Mbah Khaer tinggal.

Pada tahun 1770, Mbah Khaer menikah dengan orang Cianjur, kemudian pindah ke Cianjur dan tinggal di Kampung Kamurang, Kecamatan Mande. Disana ia mengajarkan ilmu Pencak Silat Tjimandanya kepada para pemuda.<sup>13</sup>

Pada waktu itu yang menjadi Bupati Cianjur adalah Raden Adipati Wiratanudatar yang merupakan Bupati ke- VI, yang disebut Dalem Cikundul pada tahun 1776-1813. Begitu terkenalnya Mbah Khaer sebagai Pendekar Pencak Silat, maka putera Bupati Wiratanudatar disuruh belajar Pencak Silat padanya. Begitu pula para pegawai Kabupaten dan para petugas keamanan belajar Silat kepadanya.

Pada suatu ketika, Mbah Khaer diuji oleh Bupati Cianjur untuk bertanding Silat dengan perantauan Cina dari Macao. Pertandingan Silat ini diadakan di alun-alun Cianjur dengan dihadiri para pembesar, keluarga Bupati dan masyarakat setempat. Dalam pertandingan ini ternyata dimenangkan oleh Mbah Khaer. Semenjak itulah Mbah Khaer jadi bahan cerita dimana-mana.

Pada tahun 1815 Mbah Khaer kembali ke Bogor dan meninggal tahun 1825. Mbah Khaer memiliki 5 orang anak yakni

---

<sup>13</sup> M.A. Suharmin Tobri, diwawancarai oleh Novita Quraisin, Voice Recorder, Baros , 18 Mei 2014

Bapak Endut, Bapak Ocod, Bapak Otang, Bapak Komar, dan Bapak Oyot. Kelima anaknya inilah yang kemudian menyebarkan pencak silat Tjimande dari Bogor melalui Cianjur ke Bandung dan hampir ke seluruh Jawa Barat.

Sementara itu daerah Bogor, yang meneruskan Pencak Silat Cimande adalah murid-murid Mbah Khaerr bernama Mbah Ace yang meninggal di Tarikolot atau Tjimande. Hingga sekarang keturunannya menjadi sesepuh Pencak Silat Cimande.

Salah satu keturunan dalam silsilah Mbah Khaer yang ke VI (enam) yaitu Mbah Buya mengembangkan silat Tjimande di Sumatera Selatan dan di Lampung. Tempat pertama yang dikunjungi adalah Simpang Marta Pura dan Bukit Kemuning. Adapun murid-murid Mbah Buya antara lain: Abah Ocod asal Karawang, Bapak Maderis asal Sumatera, Bapak A. Jenggot asal kampung Cempaka Putih Kotabumi Lampung Utara.

Pada tahun 1826 M, Mbah Buya hijrah ke Sumatera. Tempat yang pertama dikunjungi adalah Simpang Marta Putra tempat Bapak Ocod. Dalam mengembangkan silat Tjimande di Banten, yang pertama dikunjungi adalah kampung Cipeucang kabupaten Pandeglang di rumah Bapak Ahmad Komis Kecamatan Cipeucang murid bapak Ocod selain bapak Ahmad.<sup>14</sup>

Sedangkan Bapak Marsidik melatih di kampung Cibuah kecamatan Warungun dan Bapak Jakim melatih di kampung Kedomas Pandeglang dan di Kampung Citundun. Aliran Tjimande menjadi organisasi dan berbadan hukum didirikan di Kota Tanjung Karang

---

<sup>14</sup> TB Agung Husaeni “*Catatan Masa lalu Kesti TTKKDH*” (Tanjung Karang Lampung: Sarkanileos. 1952) P. 17

dengan Kesti (Kebudayaan Seni Tari dan Silat Indonesia) Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir didirikan tepatnya pada hari Selasa 09 September 1952 M. Ketua umum yang bertama di ketuai oleh Bapak Sarkani Leas asal Kampung Poncang Cikulur (dulu kecamatan warungun).

Kemudian Kesti TTKKDH berkembang di Banten, Serang, Rangkas Bitung, Pandeglang dan Tangerang. Pada tahun 1956 datang seorang pelatih silat dari Lampung asal Karang Asem Taktakan Serang, bernama Ismail Karim ayahanda ibu Dra. Amah Suamah melatih di kampung Kebon Cau desa Cijoro Lebak di bawah jembatan Ciujung lama dan kampung Lebak Sambel tahun 1960 ada seorang Pelatih Kesti TTKKDH bernama Tb. Agung Husaeni asal serang Murid dari Bapak Marsidi Cibuah.<sup>15</sup>

Masuknya persilatan TTKKDH sejak abad ke 12 karena waktu itu kerajaan Majapahit yang terakhir bernama Rd. Wijaya. Di Banten itulah ia mengajarkan dan memberi latihan Pencak Silat kepada murid-muridnya. Dalam mencari nafkah dengan jual beli kuda Mbah Kahir sering pergi ke Betawi. Di Betawi ia berkesempatan berkenalan dengan pendekar-pendekar silat orang Sumatera dan Cina yang ahli dalam persilatan. Perkenalannya dengan para pendekar itu menjadikannya tambahan ilmu pengetahuan tentang Pencak Silat. Ilmu yang didapat itu kemudian ia kembangkan sehingga Mbah Kahir menjadi terkenal sebagai Pendekar Pencak Silat yang tiada bandingannya. Kecepatan gerak langkah dan pukulan serta kuda-kuda yang selalu disertai dengan keseimbangan badan merupakan gerakan ampuh dalam serangan dan tangkisan. Dalam menjalankan usaha dagangnya, Mbah Kahir sampai

---

<sup>15</sup> TB Agung Husaeni “ *Catatan Masa lalu...* p. 27

ke Cianjur. Dalam perjalanannya pernah diganggu perampok-perampok, tetapi berkat ilmu Pencak Silat yang dipunyainya, beliau selalu selamat dan sampai tujuannya ke Cianjur dan kembali ke Cogreg Bogor.

Oleh karena itu dalam permulaan abad ke XIX Pencak Silat dan Mbah Kahir di Jawa Barat tidak dapat dipisahkan. Pakaian Mbah Kahir sehari-hari jadi model pakaian Pencak Silat hingga sekarang, yaitu celana dibawah lutut berkolor (sontog) atau panjang lepas model Cina disebut “pangsi“ baju “kampret“ bertali atau berkancing dan di kiri kanan sebelah bawah terbuka sepanjang selebar tangan.

Perkembangan aliran Pencak Tjimande yaitu setelah para murid menyelesaikan pendidikan di Bogor, mereka kemudian menyebar dan ada yang kembali ke daerah asal mereka masing-masing. Embah Buyah salah seorang murid Embah Main, kemudian kembali ke Kampung Oteng di Kecamatan Warung gunung Kabupaten Lebak, selanjutnya melakukan petualangan ke daerah Lampung Peristiwa ini diperkirakan berlangsung dalam tahun 1948.<sup>16</sup>

Embah Buya yang orang asli Kabupaten Lebak, sebelum berguru kepada Embah Main berprofesi sebagai pedagang tembakau yang menjual dagangannya ke Karawang. Di Karawang Embah Buya kemudian menikah dengan wanita Karawang bernama Asten yang juga adalah murid Cimande Mbah Main atau dikalangan warga Cimande (sebutan bagi murid Cimande) disebut Ibu Asten atau Embah Dosol. Embah Buyah menerima pendidikan penca Cimande dari Embah Main yang mendirikan pusat pelatihan di kebun jeruk beliau di sebelah hilir, dimana Embah Main memiliki 2 buah kebun jeruk satu di girang

---

<sup>16</sup> Carsa, Diwawancarai oleh Novita Quraisin, Voice Note REcorderd, Cilegon, 03 April 2014

satunya di hilir. Sebutan girang dan hilir merujuk pada posisi suatu tempat yang berada pada posisi di atas dan di bawah. Jadi kebun jeruk hilir adalah menunjukkan letak kebun tersebut di posisi lebih rendah dari kebun jeruk lainnya.

Embah Buyah kemudian melanjutkan pengembangan Pencak Tjimande di Lampung dengan membuka paguron yang menerima murid khusus orang-orang Jawa. Penerimaan murid dari kalangan orang Jawa dilatar belakangi suatu kisah seperti yang dituturkan oleh Carsa bahwa suatu waktu ada orang Melayu Lampung berniat berguru kepada beliau, ternyata kemudian si orang Melayu tersebut hanya ingin menguji kemampuan Embah Buyah. Embah Buyah tidak menyenangi hal itu sehingga beliau kemudian mengusir orang tersebut bahkan kemudian beliau menyatakan tidak akan mau menerima orang Melayu yang berasal dari Lampung.<sup>17</sup>

Paguron Cimande Embah Buyah di Lampung kemudian diberi nama Tjimande Tarikolot Kebon Djeruk Hilir. Tampaknya Embah Buyah memberi nama paguronnya didasari tanda bakti beliau kepada pendiri dan guru penca beliau dimana pendiri penca Cimande yaitu Embah Khaer mendapatkan ilmu silatnya di Kampung Tarikolot dekat Sungai Cimande, kemudian penamaan Kebon Djeruk Hilir mengadopsi nama tempat Embah Buyah menerima ilmu pencak Cimande dari Embah Main gurunya. Tahun 1951 dibuatlah suatu aturan hukum yang sifatnya mengikat kepada seluruh warga TTKKDH yang disebut pertalekan Cimande. Tujuannya adalah sebagai pengarah tertulis bagi murid sekaligus penjaga nama baik bagi TTKKDH itu sendiri. Pada

---

<sup>17</sup> Carsa, Diwawancarai oleh Novita Quraisin, Voice Note REcorderd, Cilegon, 06 April 2014

tahun 1953, Embah Buyah kembali ke Kampung Oteng dan mendirikan paguron TTKKDH di sana. Meski tidak diperoleh informasi kapan Embah Buyah meninggal dunia, namun TTKKDH terus berkembang sepeninggal beliau. Murid-muridnya meneruskan tradisi dan paguron TTKKDH dan sejak ditangani oleh Embah Ranggawulung nama TTKKDH melekat sampai sekarang pada perguruan silat Cimande ini.

Adapun sumber lain memberikan informasi tentang TTKKDH adalah bahwa penamaan Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir mengandung maksud semacam falsafah bagi setiap warga Tjimande. Tjimande mengandung 2 (dua) pengertian yaitu kata Tji dalam bahasa Sunda berarti air dan mande berarti suci. Tari dikonotasikan dengan tanya atau pertanyaan. Kolot mengandung makna sesepuh atau orang yang dituakan ada juga yang mengartikan sebagai kata kesti atau membudayakan kebenaran. Kebon adalah suatu lahan pekerjaan untuk mendapatkan hasil yang halal atau bermakna wadah untuk mencapai keselamatan. Djeruk diartikan sesuai bentuk dan rasanya yaitu bentuk besar berarti manis, bulat berarti bersatu dalam satu wadah, dan kulitnya yang terasa pahit diartikan sebagai barang yang tidak bermanfaat. Hilir mengandung makna harus selalu merendahkan hati tidak sombong dan mengalah untuk menang, hilir yang berposisi di bawah juga diartikan sebagai tempat menampung apa saja kemudian disaring dan mengambil yang bermanfaat. Hilir pun juga diartikan penyelesaian masalah dengan musyawarah.<sup>18</sup> Dari uraian di atas, maka Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir secara luas mempunyai pengertian : Dalam kehidupan selalu berusaha mendapatkan sesuatu

---

<sup>18</sup> Amin Rohman, Diwawancarai oleh Novita Quraisin, Voice Note REcorderd, Cilegon, 03 April 2014

dari pekerjaan yang halal, dan jika menghadapi suatu masalah diselesaikan dengan musyawarah atau meminta bimbingan kepada seseorang atau orang yang mengerti permasalahan tersebut serta seyogyanya untuk selalu bantu-membantu (gotong royong) dalam melaksanakan kepentingan bersama.

TTKKDH juga memiliki ciri khas lain yaitu adanya prinsip “jika terpegang, kita memegang”. Paguron Cimande lainnya (disebut Cimande Girang) memiliki prinsip lain yaitu “bila terpegang menyerang”. Prinsip TTKKDH lainnya adalah di setiap latihan selalu ada nyala lampu (pelita), ini dijadikan syarat pelatihan yang juga mengikuti perbuatan Embah Khaer ketika ia pergi ke tepi sungai Cimande. Oleh karena itu awal latihan Cimande bagi murid baru selalu dimulai pada malam hari terutama Kamis malam.

## **B. Lambang aliran Silat Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH)**



Dalam Organisasi Kesti TTKKDH mempunyai lambang khusus yang masing-masing gambar pada lambang tersebut memiliki makna tersendiri. Lambang Kesti TTKKDH adalah lingkaran bulat yang diwarnai dengan bintang, keris pusaka, perisai, sayap, padi dan kapas,

cincin pengikat padi dan kapas.<sup>19</sup>

Warna dasar lambangnya adalah hijau, putih, kuning, merah, dan hitam dan arti makna dari lambing tersebut adalah :

Bentuk lingkaran Bulat

Bentuk lambang lingkaran bulat adalah melambangkan kebulatan tekad dari setiap anggota Kesti TTKKDH dalam mewujudkan cita-cita dan mempererat persaudaraan serta memperkokoh persatuan.

Bintang warna kuning

Bintang warna kuning adalah melambangkan Ketuhanan yang Maha Esa sekaligus merupakan iman dan taqwa sebagai manusia yang beragama.

Keris Pusaka berwarna hitam

Keris Pusaka berwarna hitam adalah melambangkan seni budaya sebagai pusaka bangsa dan keagungan Negara yang wajib kita pelihara dan kita junjung tinggi sebagai kebudayaan nasional yang harus kita lestarikan.

Perisai segi empat berwarna dasar putih bergaris kuning

Perisai segi empat berwarna putih bergaris kuning adalah melambangkan bahwa sebenarnya asal manusia terdiri dari empat unsur yaitu; api, air, angin, dan tanah.<sup>20</sup>

Sayap perisai berwarna putih dengan garis kuning

Sayap perisai berwarna putih dengan garis kuning yang masing-masing sayap 5 (lima) lembar atau helai yang berarti azas

---

<sup>19</sup> Keputusan Mubes “AD dan ART Kesti TTKKDH”(Banten 2005) p. 21

<sup>20</sup> Keputusan Mubes “AD dan ART .... , P.22

Kesti TTKKDH adalah Pancasila dan lima rukun islam yang menjadi pedoman.

Kapas berwarna putih.

Kapas berwarna putih sebanyak 17 (tujuh belas) kuntum melambangkan tanggal kelahiran proklamasi kemerdekaan republik Indonesia yaitu tanggal 17 (tujuh belas) selain dari pada itu melambangkan 17 (tujuh belas) raka'at pula yang menjadi dilaksanakan sehari semalam.

Padi berwarna kuning.

Padi berwarna kuning berjumlah 45 (empat puluh lima butir) yang melambangkan kemerdekaan republik Indonesia lahir tahun 1945, dengan makna lain padi adalah lambang kemakmuran, selain dari pada itu setiap insane Tjimande hendaklah bersifat seperti padi, artinya semakin berisi akan semakin akan semakin menunduk atau rendah hati.

Rantai berwarna kuning.

Rantai berwarna kuning melambangkan pengikat padi dan kapas sebanyak 8 (delapan) buah adalah lambang bulan kelahiran Proklamasi kemerdekaan republik Indonesia pada bulan 8 (delapan) selain dari pada itu melambangkan kemanusiaan yang adil dan beradab.

Warna dasar lambang Kesti TTKKDH adalah hijau dan arti warna;

Merah lambang KESATRIAAN dan KEBERANIAN, Putih lambang KESUCIAN dan KEBENARAN, Kuning lambang KEJAYAAN, KEEMASAN dan KEKUATAN, Hijau lambang KESUBURAN, KETENANGAN dan KEDAMAIAN, Hitam lambang KETEGUHAN,

KEKAL, dan ABADI, dalam melestarikan kebudayaan seni silat dan Tari Tjimande <sup>21</sup>

### **C. Gerakan Silat Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH)**

Dalam riwayat lahirnya Penca Cimande dikisahkan bahwa Embah Khaer mengadopsi gerakan tarung dua ekor binatang yaitu Harimau dan Kera. Menurut penuturan Informan, pada awal pelatihan atau sebelum terbentuknya TTKKDH belum ada istilah jurus-jurus Cimande, bahkan paguron resmi bernama Cimande pun belum ada, yang ada adalah jurus pamacan dan pamonyet yaitu pengembangan gerakan jurus serang-elak (istilah timpa-buang) yang berasal dari tingkah kedua binatang tersebut.

Setelah terjadi perkembangan yaitu setelah masyarakat menerima penca Cimande ini, terjadilah persebaran ke seluruh Jawa Barat dan Banten kemudian menyebar ke seluruh Indonesia. Dari segi teknik, jurus-jurus Cimande ada yang mengalami perubahan baik berupa penambahan ataupun perampingan, namun demikian perubahan tersebut tidak sampai menghilangkan esensi jurus dalam Cimande.

Dalam sebuah wawancara dengan Bapak Bustomi, beliau mengemukakan bahwa secara umum pola dasar Penca Cimande menggunakan sistem perkelahian jarak jauh, yaitu mengambil jarak sepanjang langkah kaki dan sejauh ujung tangan dari lawan. Kegunaannya adalah menghindari serangan lawan.<sup>22</sup> Adapun secara

---

<sup>21</sup> Keputusan Mubes "AD dan ART ....", P.23

<sup>22</sup> Bustomi, diwawancarai oleh Novita Quraisin, Voice Note Recorder, Merak, 23 April 2014.

garis besar teknik Penca Cimande terdiri dari buang kelid, jurus pepedangan, dan tepak selancar. Jurus buang kelid merupakan kumpulan teknik pertahanan yang dilanjutkan dengan serangan, maksudnya adalah diharapkan murid dapat menguasai beberapa teknik yang menjadi dasar pengembangan naluri manusia untuk membela diri. Pepedangan yaitu latihan penggunaan senjata dengan memakai sepotong bambu berukuran  $\pm 40$  cm atau disesuaikan dengan pemakainya, maksudnya adalah selain untuk belajar menguasai beragam jenis senjata juga melatih kelincahan kaki dalam melangkah maupun perubahan posisi kuda-kuda.<sup>23</sup> Adapun tepak selancar adalah aspek seni dalam Penca Cimande yang berupa ibing atau tarian yang diambil dari beberapa jurus buang kelid. Adapun maksud tepak selancar ini adalah bahwa Penca Cimande tidak semata-mata mengajarkan ilmu bela diri tetapi juga sekaligus memperlihatkan aspek keindahan suatu seni bela diri melalui pertunjukan tarian Cimande.

Pada TTKKDH, jurus-jurus Tjimande disusun secara berurut dengan jumlah gerak jurus 19 (Sembilan belas) buah dan 1 jurus tanpa gerak atau “rahasia” atau aya wenangan. Diantara kesembilan belas jurus TTKKDH tersebut adalah Kelid Gede, Kelid Leutik, Po Jero, Po Luar, Selut, Timpa Sebelah, Gojrok, Getrak Luhur, Getrak Handap, Kepretan, dan Guntingan. Adapun jurus ke dua puluh atau jurus rahasia tersebut disebut demikian karena sifatnya lebih mengarah kepada aspek kerohanian yaitu kematangan seorang murid Tjimande menyebabkan ia mampu mengendalikan diri atau bersifat seperti padi. Artinya jurus terakhir ini dikembalikan kepada sang murid sendiri untuk mencapai

---

<sup>23</sup> Bustomi, diwawancarai oleh Novita Quraisin, Voice Note Recorder, Merak, 23 April 2014.

dan mengolahnya, sepanjang tidak bertentangan dengan Talek Tjimande.

Setiap pesilat dalam melakukan serangan harus memperhatikan sikap kaki atau kuda-kuda yang bertujuan untuk menjaga jarak lawan. Kuda-kuda pipih yang digunakan dapat dengan mudah dipindah-pindah, dan dapat diubah-ubah dalam kecepatan dan frekuensi tinggi. Karena dipastikan lawan akan memberikan serangan jarak dalam bentuk pukulan atau tendangan cepat dan tinggi, untuk mengatasinya maka diperlukan jurus agar pesilat dapat mengimbangnya.

Secara garis besar Tjmande dibagi dibagi dalam tatanan yaitu: Kelid Cimande, Pepedangan Tjimande dan Tepak Selancar. Kelid dan Pepedangan merupakan jurus beladiri, sedangkan Tepak Selancar Jurus Seni (dengan iringan musik gendang pencak).

#### 1. Jurus Kelid Tjimande

Jurus ini adalah jurus inti yang bertujuan menangkis serangan lawan dengan berusaha merobohkannya.<sup>24</sup> Kelid artinya menangkis serangan lawan sambil berusaha merobohkannya. Jurus ini berjumlah 33 jurus yaitu, tonjok bareng, tonjok saubelah, kelid selup, timpah seubelah, timpah serong, timpah dua kali, batekan, teke tampa, teke purilit, tewekan, kedutan, guaran, kedut guar, kelid dibeulah, selup dibeulah, kelid tonjok, selop tonjok, kelid tilu, selup tilu, kelid lima, selup lima peuncitan, timpah bohong, serong panggul, serong guwil, serong guar, singgul serong, singgul sebelah, sabet pedang, beulit kacang, beulit jalak pengkor, pakala alit, pakala gede

---

<sup>24</sup> Amin Rohman, diwawancarai oleh Novita Quraisin, Voice Note Recorder, Merak, 27 April 2014.

Jika diperhatikan jurus kelid ini nampaknya tertumpu pada ketangguhan tangan sebagai inti kekuatan, seperti; Tonjok : bentuk tangan menggepal, Teke : menggunakan ruas jari tangan, Tewekan : bentuk tangan pipih menusuk, Kedutan : menggunakan telapak tangan, Guaran : menggunakan sisi tangan bagian luar maupun dalam, Singgulan : menggunakan pangkal tangan

Secara keseluruhan gerakan jurus kelid terlihat agak unik dari gerakan silat lainnya yang pada biasanya kekuatan serangan bertumpu kepada kaki seperti silat Minangkabau.

Untuk melatihnya, biasanya dilakukan dengan duduk ditempat, sepasang duduk saling berhadapan salah satu kaki dilipat dan lainnya dilonjorkan kedepan demikian pula pasangannya dengan posisi sebaliknya. Pasangan itu melakukan serang bela dalam posisi duduk. Tujuan latihan ini untuk melatih daya imajinasi seseorang untuk menentukan kuda-kuda yang tepat saat jurus-jurus tersebut dilakukan dengan posisi berdiri. Dengan dikuasainya gerakan tangan tentunya secara otomatis dapat dengan mudah menggunakan kuda-kuda dan serang bela.

## 2. Jurus peperangan Cimande

Jurus ini bertumpu kesigapan kaki dan teknik serangan senjata golok.<sup>25</sup> Dalam latihan digunakan senjata dari bambu sebagai pengganti senjata yang sesungguhnya. Jurus peperangan ini berjumlah 1 rangkaian jurus yaitu elakan sebeulah - selup kuriling - jagangan - tagongan - piceunan – balungbang - balumbang - sabeulah - opat likur -

---

<sup>25</sup> Amin Rohman, diwawancarai oleh Novita Quraisin, Voice Note Recorder, Merak, 27 April 2014.

buang dua kali - selup kuriling langsung - selop bohong.

### 3. Jurus Tepak Selancar

Jurus ini hanya disajikan sebagai keindahan gerak karena jurus-jurusnya memiliki unsur keindahan dan setiap penampilannya harus diiringi musik gendang pencak yang terdiri dari dua gendang besar (indung) dan dua gendang kecil (kulantir) yang berperan sebagai pengiring gerakan dan mengatur tempo lagu.<sup>26</sup> Terompet sebagai melody lagu dan gong kecil (kempul) atau bende dalam penampilannya gerakan pencak selalu dititik beratkan dengan iringan gendang. Pakem musik yang sudah baku ialah: tepak dua, tepak dungdung , paleredan, golem pang dan tepak tilu.

Selain gerakan persilatan TTKKDH setiap perguruan silat mempunyai kode etik yaitu semacam hukum perguruan yang wajib dipatuhi oleh para warganya. Kode etik tersebut sifatnya mengikat dimana pelanggaran terhadap kode etik ini akan menyebabkan si pelanggar akan terkena sanksi seperti dikeluarkan dari perguruan, tidak dibenarkan menggunakan atribut perguruan lagi, bahkan jika sipelanggar ternyata tidak peduli terhadap hukum perguruan dimana setelah diberi hukuman masih melakukan pelanggaran lagi, terkadang sang guru atau murid yang dipercaya terpaksa turun tangan menyelesaikan masalah dengan cara menantang sipelanggar adu ilmu dengan tujuan membuatnya jera.

TTKKDH juga memiliki kode etik atau hukum tersendiri yang disebut Sumpah Setia atau disebut Patalekan Cimande dan diberlakukan kepada seluruh warga perguruan dimanapun berada

---

<sup>26</sup> Bustomi, diwawancarai oleh Novita Quraisin, Voice Note Recorder, Merak, 20 April 2014.

sepanjang masih hidup di dunia dan masih mengakui Talek Cimande merupakan pengisi dan pengekang hawa nafsu dan sifat-sifat yang dapat merugikan semua pihak. Selain itu TTKKDH memang merupakan turunan ilmu silat Cimande sebagai dampak dari perkembangan dan persebaran ilmu silat ini yang dilakukan oleh murid-muridnya. Penggunaan tersebut juga sekaligus memperlihatkan sebuah pengakuan bagi TTKKDH yang tetap mengakui Cimande sebagai induknya dan menjadi identitas secara umum dalam warga Cimande. Adapun isi kalimat Sumpah Setia atau Pertalekan TTKKDH adalah :

*Membaca 2 kalimat syahadat : “Asyhadu Anlaailaha Illallaah,  
Waasyhadu Anna Muhammadarrasuulullaah”*

*Melafalkan kalimat sumpah :*

1. *Sesungguhnya saya masuk TTKKDH dengan tulus ikhlas dan suci hati, tidak karena suatu maksud yang tidak baik dan bukan karena paksaan,*
2. *Bahwa saya selama - lamanya akan meninggikan ajaran Agama Islam serta melaksanakan segala Perintah Allah dan RosulNya serta menjauhi segala larangannya.*
3. *Ada empat janji dan sepuluh amanat didalam sumpah atau pertalekan tersebut.<sup>27</sup>*

Dalam sebuah wawancara dengan Asisten Bapak H. Maman Rijal, beliau menjelaskan tentang pedoman penerimaan anggota persilatan aliran Tjimande harus melalui persyaratan khusus yaitu proses penerimaan anggota baru persilatan aliran Tjimande, Idealnya dilakukan pada malam jum'at serta berturut-turut rujakan dan urutan di

---

<sup>27</sup> Keputusan Mubes “ AD dan ART Kesti TTKKDH “ ( Banten : 2005) P. 32

lakukan selama tujuh jum'at tidak boleh putus.<sup>28</sup> Adapun demikian beberapa perguruan yang melakukan penerimaan murid baru selain malam jum'at, asalkan saja tidak malam senin dan malam sabtu, karena malam-malam tersebut merupakan larangan perguruan termasuk latihan kelid,

- a. Bahan-bahan rujakan antara lain; Rujak Dugan, Rujak jeruk, Rujak salasih di campur dengan gula batu, Rujak asam jawa, Rujak pukut atau mangga ,Rujak nanas, Rujak pisang (pisang ambon). Rujak-rujak tersebut di buat masing-masing tidak boleh di campur sehingga menjadi tujuh rantang paling sedikit.
- b. Bahan-bahan lainnya; Kopi manis, Kopi pahit, Teh manis, Teh pahit, Susu putih, Masing satu gelas dan terakhir Kue Kue tujuh macam walaupun serba sedikit
- c. Bahan-bahan lainnya; Rokok putih sigaret, Rokok putih kretek, Tembakau panggang dengan daun kawung, Rokok tembakau sek dan pahpir nya, Rokok cerutu atau lisong, Rokok menyan, Kinang (Tek-tek) sebanyak 3 bungkus
- d. Bahan-bahan untuk urutan; Air secukupnya pada suatu baskom atau panic, Kembang atau bunga 7 (tujuh) macam, Minyak wangi tanpa alcohol, Minyak wangi rambut lavender, Minyak kelapa asli secukupnya.Diremas dan disatukan
- e. Daftar susunan kelid aliran Tjimande versi Abah madharis dan Mbah Buya ; Kelid Gede atau kelid besar, Kelid leutik atau kelit kecil, Po luar, Po jero atau po dalem, Ketrok luar, Ketrok jero atau ketrok dalem, Gojrog, Timpah sebelah , Peupeuh leungit, Selup,

---

<sup>28</sup> Elsa, Diwawancarai oleh Novita Quraisin, Voice Note Recorder, Serang, 07 Mei 2014

Selerakan, Koncrang kepret, Kendut, Kokolewangan, Pepedangan,  
Purak angka, Guntingan, Pamacan, Pamonyet , Cepolan, Porogan.

**BAB III**  
**NILAI MORAL SILAT TJIMANDE TARI KOLOT KEBON**  
**DJERUK HILIR ( TTKKDH ) DI BANTEN**

**A. Nilai Jati Diri**

Jatidiri dan Nilai Moral Pencak silat TTKKDH adalah totalitas kedirian, corak, jiwa, sifat dan watak sejati yang melekat pada Pencak silat TTKKDH serta memberikan keunikan pada Pencak silat. Jati diri Pencak silat TTKKDH meliputi 3 hal pokok sebagai satu kesatuan, yakni:

1. Budaya masyarakat Rumpun Melayu sebagai sumber asal dan sumber corak Pencak Silat.
2. Falsafah budi pekerti luhur sebagai jiwa dan sumber motivasi penggunaan Pencak Silat.
3. Substansi Pencak silat yang mempunyai 4 aspek sebagai satu kesatuan, yakni aspek mental spiritual, bela diri, seni dan olahraga.<sup>29</sup>

Ketiga hal yang merupakan satu kesatuan tersebut bersifat saling terikat, saling mendukung dan saling memberikan makna serta saling menjiwai dan dijiwai. Dalam hubungan ini dapat dikatakan bahwa Masyarakat Rumpun Melayu menjiwai falsafah budi pekerti luhur dan substansi pencak silat TTKKDH dengan 4 aspeknya. Falsafah budi pekerti luhur dijiwai oleh budaya masyarakat Rumpun Melayu dan menjiwai substansi pencak silat dengan 4 aspeknya dijiwai oleh budaya masyarakat Rumpun Melayu dan falsafah budi pekerti luhur.

Dalam Persilatan TTKDH juga menjunjung nilai-nilai Ajaran agama serta Kenasionalisme yang tinggi, yang tertuang dalam

---

<sup>29</sup> Saleh Moh " Beladiri dan Metodik." (Jakarta : Karunik, 1986 ) P. 19

Patalekan (suatu ikrar janji).<sup>30</sup> Adapun isi pertalekan TTKKDH tersebut adalah diawali dengan membaca dua kalimat Syahadat:

*“ Bismillahirraahmanirrahiim ”*

*“ Asyhadu Anlaailaha Illallaah, Waasyhadu Anna  
Muhammadarrasuulullaa ”*

“ Dengan Nama Allah yang maha pengasih lagi Maha Penyayang “

*“ Sesungguhnya tiada Tuhan yang wajib di sembah selain Allah dan saya bersaksi pula Bahwa Nabi Muhammad itu utusan Allah.”*

Sesungguhnya saya masuk menjadi anggota TTKKDH dengan tulus dan ikhlas dan suci hati tidak karena suatu maksud yang tidak baik dan bukan karena paksaan.

Bahwa saya selama-lamanya akan meninggikan ajaran islam, serta melaksanakan segala perintah Allah dan Rosulnya serta menjauhi segala larangannya. Dengan ini pula saya berjanji bahwa saya senantiasa akan berbuat :

1. Patuh dan Taat Kepada Pemerintahan R.I. serta berjiwa Pancasila.
2. Setia kepada Ibu, Bapak, dan Perguruan Persilatan Tjimande serta mempererat tali persaudaran dan saling membela sepertalekan Tjimande.
3. Sanggup mematuhi setiap Pertalekan perguruan dan mempelajari persilatan yang di berikan.
4. Sanggup mematuhi, mengetahui dan menghargai, yang menyebarluaskan persilatan Tjimande antara lain ; Mbah

---

<sup>30</sup> MA. Suharmin Tobri, Diwawancarai oleh Novita Quraisin, Voice Note Recorder, Baros, 11 Mei 2014

Khaer, Ibu Kholiah, Mbah Endut, Ayah Horsis, Mbah Ocod, Mbah Main, Mbah Buya,

5. Dengan ini pula saya sanggup mematuhi amanat perguruan antara lain :
  - a. Tidak boleh berbohong, Ujub, Riya, dan Takabur sesama manusia
  - b. Tidak boleh nipu dan ingkar janji kepada sesama manusia,
  - c. Tidak boleh mencela atau mencaci persilatan orang lain dalam bentuk apapun juga.
  - d. Tidak boleh mengkhianati bangsa, Negara dan agama, iri hati serta mengganggu harta orang lain.
  - e. Tidak boleh mendahului dan jangan didahului
  - f. Tidak boleh beristri bekas saudara sepertalekan Tjimande, kecuali meninggal dunia suaminya atau berdamai lebih dahulu agar persahabatan tetap abadi.
  - g. Wajib mempertahankan 6 (enam) bagian antara lain : jiwa, raga, keluarga, agama, bangsa dan Negara.
  - h. Pantang mundur bila mana mundur kufur persilatan.
  - i. Tidak boleh latihan pada malam sabtu, malam senin berikut siang hari<sup>31</sup>

Adapun nilai-nilai moral yang terkandung dalam Patalekan diatas memiliki makna bahwa Talek Tjimande merupakan pengisi dan pengekang hawa nafsu dan sifat-sifat yang dapat merugikan semua pihak. Hal ini karena penca Cimande bukan bertujuan menguasai dan berkuasa atas manusia lainnya. Kemudian apabila diperhatikan

---

<sup>31</sup> MA. Suharmin Tobri, Diwawancarai oleh Novita Quraisin, Voice Note Recorder, Baros, 11 Mei 2014

keseluruhan susunan pertalekan penca Cimande terdapat 2 unsur yang digabungkan menjadi satu yaitu kewajiban menjalankan syiar agama Islam, darma bakti kepada perguruan. Di samping itu terdapat 4 bagian yang digabungkan menjadi satu untain yaitu :

Pertama, Berhubungan dengan ajaran Agama Islam yaitu pada Kalimat ke 1, 2 dan 3. Kedua Berhubungan dengan ajaran perguruan yaitu pada nomor urut 1,2,3,4,5 dan 6 (enam). Ketiga Berhubungan dengan ketentuan hukum perguruan .Keempat, Sumpah Setia pada sesepuh guru persilatan aliaran Tjimande, Penutup Ikrar sanggup mengemban amanat perguruan.<sup>32</sup>

Pada poin yang mengandung ajaran suatu agama memperlihatkan indikasi bahwa Kesti TTKKDH berafiliasi kepada agama Islam. Pembuka pertalekan ini yang berupa bacaan dua kalimat syahadat mensyaratkan bahwa warga Kesti TTKKDH harus beragama Islam, sebab kedua kalimat syahadat merupakan tanda bagi seseorang yang memeluk agama tersebut. Pertalekan Tjimande yaitu kewajiban untuk patuh kepada perintah dan larangan Allah S.W.T, dengan bercermin kepada perilaku Nabi Muhammad S.A.W. serta menunaikan kewajiban selaku umat umat Islam yaitu melaksanakan sholat 5 waktu.<sup>33</sup> Dengan demikian Kesti TTKKDH mempunyai misi pengembangan ajaran Islam. Oleh karena itu bagi pemeluk agama lain menjadi faktor penghambat untuk menjadi murid Kesti TTKKDH, sekaligus memberi suatu tanda bahwa murid-murid Kesti TTKKDH berlatar belakang agama Islam.

---

<sup>32</sup> Carsa, Diwawancarai oleh Novita Quraisin, Voice Note Recorder, Cilegon, 17 Mei 2014

<sup>33</sup> TB. Agung “ Catatan Masalalu Kesti TTKKDH “ ( Tanjung Karang Lampung : Sakanileos. 1952) P. 3

Setiap perguruan silat juga mengatur sikap dan membentuk kepribadian bagi murid-muridnya. Kesti TTKKDH menjunjung tinggi aturan-aturan sikap hidup sosial dengan menonjolkan nilai-nilai solidaritas atau azas kebersamaan. Nilai-nilai solidaritas itu tercermin pada ketentuan dalam pertalekan bahwa warga Kesti TTKKDH dilarang menghina, mengumbar kata dan perbuatan tercela kepada perguruan-perguruan silat lainnya. Dalam hal azas kebersamaan TTKKDH mengedepankan sikap jujur dan terbuka guna menghindarkan diri dari sikap sombong, takabur, dan sikap arogan lainnya yang cenderung meremehkan orang lain.<sup>34</sup>

Menarik juga diperhatikan adanya ketentuan dalam TTKKDH yang memuat aturan bahwa bekas isteri kawan seperguruan tidak dapat dinikahi oleh murid TTKKDH lainnya apabila sebelumnya tidak ada musyawarah dengan bekas suaminya. Ini tampaknya mengandung pengertian bahwa murid-murid TTKKDH tetap memberikan perlindungan kepada bekas isterinya disamping adanya musyawarah dimaksudkan untuk mengetahui adakah upaya-upaya dari bekas sang suami untuk merujuk bekas isterinya. TTKKDH juga meninggikan derajat dan kehormatan kaum wanita baik itu wanita yang masih berstatus gadis, pernah bersuami maupun yang masih berstatus bersuami, ketiganya pantang diganggu.

Hal lain yang menjadi pesan dan hukum bagi warga TTKKDH adalah tidak diperkenankannya melakukan latihan pada Jumat malam (malam Sabtu) dan hari Sabtunya serta pada Minggu malam (malam Senin) dan hari Seninnya dengan ketetapan batas waktu antara saat

---

<sup>34</sup> MA. Suharmin Tobri, diwawancarai oleh Novita Quraisin, Voice Note Recorder, Baros, 11 Mei 2014

masuk waktu Maghrib hari Jumat sampai dengan Maghrib hari Sabtu dan Maghrib hari Minggu sampai Maghrib hari Senin. Pemberlakuan waktu yang pernah dialami oleh Mbah Buyah yang nyaris mengalami musibah pada waktu-waktu tersebut, sehingga kepada murid dan penerus TTKKDH diwajibkan mentaati ketentuan untuk tidak latihan pada waktu-waktu tersebut.

Dalam pertalekan terdapat keharusan untuk mengenang para pendiri dan leluhur Tjimande dan TTKKDH termasuk kepada pelatih yang telah meninggal dunia.<sup>35</sup> Dalam pertalekan tersebut bagi TTKKDH diwajibkan menyebut nama Embah Kohir sampai Embah Buyah (susunannya lihat pertelekan Cimande) terutama pada acara *keceran* dan *peureuhan*, setelah itu kepada murid-murid lainnya diharuskan menambah nama pelatihnya yang telah meninggal dunia. Tujuannya adalah menaruh rasa hormat kepada para mendiang atas usaha beliau mewariskan Cimande dan TTKKDH kepada murid-muridnya. Oleh karena itu terdapat beberapa perbedaan nama yang disebut oleh murid TTKKDH sesuai dengan siapa pelatihnya.

Selain patalekan terdapat juga Pelaksanaan upacara yang berkaitan dengan aktifitas dalam kehidupan manusia merupakan wujud pengakuan manusia akan keterbatasannya yang ditempuh melalui ungkapan rasa syukur atau adanya harapan-harapan tertentu dengan cara berdoa. Dalam upacara sering digunakan simbol-simbol tertentu yang disesuaikan dengan latar belakang budaya masyarakat pendukungnya.

Dalam pertalekan Cimande ada 2 ketentuan yang menjadi syarat

---

<sup>35</sup> MA. Suharmin Tobri, diwawancarai oleh Novita Quraisin, Voice Note Recorder, Baros, 15 Mei 2014

bagi warga Cimande untuk melakukan upacara. Ketentuan tersebut tertulis pada poin 11 yang berbunyi : “harus ingat kepada leluhur yang merintis dan menciptakan silat Cimande”, dan poin 14 yang berbunyi : “harus ingat kewajiban bagi seluruh siswa Cimande yaitu bahwa setiap malam Jumat (Kamis malam) diwajibkan melaksanakan acara selamatan dan urutan (mengurut kedua lengan) tanpa batas waktu.<sup>36</sup> Juga apabila telah sampai 7 Jumat sejak dari awal menjadi warga Cimande, harus melaksanakan acara syukuran. Juga perlu diperhatikan setiap malam Jumat dalam bulan Maulud (bulan Rabiul Awwal) wajib di *peureuh* ditetaskan setahun sekali.

Dengan demikian jelaslah bahwa upacara di lingkungan warga Kesti TTKKDH yang disebut *keceran* menjadi unsur wajib selama yang bersangkutan masih mengaku sebagai murid Kesti TTKKDH. Pengertian murid di sini adalah mereka yang telah menjalani pelatihan penca Tjimande di Kesti TTKKDH sekalipun telah berstatus sebagai pelatih. Adapun perlengkapan upacara tersebut terdiri dari, air dalam wadah berisi 7 jenis kembang, kelapa muda, air dan isinya, selasih, tembakau yang terdiri dari bubuk tembakau, cerutu, sirih, rokok kawung, rokok merek marchbrand atau warning. juga bisa ditambahkan dengan rokok merek lain yang ada pada saat itu diantaranya rokok merek dji sam soe, gudang garam, djarum dan sebagainya, permen dan roti, rujak pisang, minuman terdiri dari susu, kopi manis dan pahit, aseman berupa perasan air jeruk yang ditambahkan air secukupnya, nasi tumpeng dan kelengkapannya, minyak rambut dari jenis jelly kental seperti merek santalia atau tancho,

---

<sup>36</sup> Carza, diwawancarai oleh Novita Quraisin, Voice Note Recorder, Cilegon, 18 Mei 2014

yang berguna untuk melicinkan lengan pada proses pengurutan, Pedupaan yang terdiri dari kemenyan dan kapas. Kapas digunakan untuk menambah asap, sedangkan kemenyan untuk mengharumkan.

Sedangkan bagi calon siswa selain persyaratan di atas juga diharuskan membawa ayam 1 ekor, ayam ini nantinya dipanggang. Kesemua perlengkapan upacara tersebut hanya menjadi syarat untuk mengingat makan dan minuman kesukaan leluhur dan sesudah upacara dilaksanakan, maka bahan makanan dan minuman dapat dimakan dan minum bersama. Kemudian untuk tidak memberatkan maka pengadaan perlengkapan tersebut disesuaikan dengan kondisi keuangan sang murid atau calon murid.

Upacara *keceran* harus dilaksanakan pada malam Jumat (Kamis malam) dan tidak dibatasi tempatnya, biasanya di rumah pelatih atau di rumah murid lainnya. Upacara ini biasanya dihadiri oleh para murid, beberapa orang pelatih dan tamu undangan lainnya. Bagi yang mampu dapat juga mengadakan pertunjukan *ibingan* pada saat *keceran* tersebut. Bagi murid baru menjadi kewajiban untuk melaksanakannya selama 7 malam Jumat berturut-turut tanpa putus, dan bagi murid lainnya dapat melakukannya sebulan sekali atau semampunya (lebih sering lebih baik) yang penting harus dilaksanakan pada malam Jumat.<sup>37</sup> Selain *keceran* juga ada upacara lainnya yang disebut *peureuhan* yang dilaksanakan setahun sekali. Setelah perlengkapan upacara tersedia, acara dibuka dengan urutan sebagai berikut :

1. Dimulai dengan doa dan puji-pujian kepada Allah S.W.T dan salawat bagi Nabi Muhammad S.A.W.

---

<sup>37</sup> Udin, Diwawancarai oleh Novita Quraisin, Voice Note Recorder, Cilegon, 22 Mei 2014

2. Sekapur siri dari tuan rumah atau orang yang dituakan.
3. Pemberian sambutan yang berisi riwayat TTKKDH dan wejangan atau nasehat lainnya.
4. *Tawassul* yaitu mengirimkan amaliah Surah Alfatihah masing-masing kepada para sahabat Nabi Muhammad S.A.W., para wali Allah, para ulama, keluarga kesultanan Banten dan para leluhur Kesti TTKKDH serta kepada para orang tua yang telah meninggal dunia.
5. Kiriman Salawat kepada Nabi Muhammad S.A.W.
6. Pembacaan surah-surah pendek seperti Al Ikhlas, Al Falaq, Annas, Al Fatihah, Al Baqarah (ayat 1- 10), Ayat Kursi, Ayat-ayat terakhir Surah Al Baqarah, tambahan ayat lainnya, istigfar, sahadat tauhid (ini dilakukan berulang-ulang) lalu dilanjutkan dengan 2 kalimat sahadat dan diakhiri dengan doa.<sup>38</sup>

Sesudah acara di atas dilaksanakan, dilanjutkan dengan santapan bersama sebagai wujud rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan. Setelah beristirahat sejenak dilanjutkan lagi dengan urutan (jika ada murid baru maka dia didahulukan) yaitu mengurut kedua lengan yang telah dibalur dengan minyak rambut. Adapun yang melakukan pengurutan adalah para senior dengan ketentuan sipengurut harus menguasai bacaan-bacaan tertentu (dirahasiakan) sebelum mengurut. Sementara pengurutan berlangsung, murid lainnya yang menanti giliran diurut melakukan latihan yang

---

<sup>38</sup> Carza, Diwawancarai oleh Novita Quraisin, Voice Note Recorder, Cilegon, 18 Mei 2014

disebut *buka kelid* yaitu latihan tarung berpasangan menggunakan jurus-jurus yang diajarkan. Pada kesempatan ini pula murid baru mulai diajarkan jurus-jurus Cimande oleh pelatih atau seniornya.

Hal yang paling disenangi oleh murid TTKKDH adalah pengurutan dan latihan pengembangan jurus, dan bagi murid baru pengurutan memberi kesan tersendiri semacam “derita kebahagiaan”.<sup>39</sup>

Sumpah setia seperti diawali dengan membaca dua kalimat syahadat itu merupakan cara bahwa penyebaran agama Islam yang masuk melalui seni bela diri Indonesia, dan suatu pengikraran diri terhadap sang kepaada Allah SWT., bahwa ilmu yang dipelajari itu bukan semata-mata untuk membela diri tapi juga untuk menjaga dinullah yaitu agama yang di ridhoi oleh Allah dan senantiasa menjunjung nilai tinggi dan ajaran yang di bawakan oleh Nabi Muhammad saw.

Dimana ritual tersebut diatas mempunyai arti seperti, kopi pahit dan kopi manis Hal ini untuk mengajarkan para murid agar mawas diri dalam kehidupan, dimana dalam kehidupan ini mereka akan dihadapkan dengan yang manis dan yang pahit serta beraneka ragam permasalahan. Sulasih, Gedang Muci Emas (pisang mas), Dugan Hijau (kelapa muda), Rokok 7 Warna, Kue 7 Warna, menyediakan Kembang 7 Warna mempunyai makna dengan melakukan ritual tersebut diharapkan para murid ini siap menjalani hidup duniawi dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, bahwa semua yang diajarkan dalam seni TTKKDH adalah kebijaksanaan-kebijaksanaan hidup dan bagaimana menjalana hidup yang harus mawas diri dan bersilaturahmi dengan sesama orang yang bisa jadi berbeda pandangan

---

<sup>39</sup> Carza, Diwawancarai oleh Novita Quraisin, Voice Note Recorder, Cilegon, 18 Mei 2014

dan keyakinan. Sedang memakan ayam jantan mempunyai makna bahwa anggota TTKKDH harus bisa bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan segala perbuatannya, tidak lari dari segala macam masalah yang hadapi, tidak mudah putus asa, dengan kata lain pantang mundur sebelum mencoba dan berusaha dengan kesabaran dan harus diingat juga oleh anggota bahwa Seni Pancak Silat TTKKDH bukanlah untuk Jago-jagoan.<sup>40</sup>

## **B. Nilai Estesis**

Pencak silat adalah sebuah keindahan gerak langkah transformasi atau penggabungan antara seni tari dan seni pertarungan, dalam pencak silat selain di ajarkan tentang bagaimana cara membela diri yang baik dan praktis tetapi juga di ajarkan tentang seni gerak langkah dan falsafah - falsafah kehidupan.<sup>41</sup> Di dalam pencak silat terdapat istilah pasang atau kuda-kuda, tetapi kuda-kuda dalam pencak silat itu berbeda dengan kuda-kuda bela diri lainnya, kalo bela diri lain mengajarkan kuda-kuda hanya untuk keseimbangan dan kekuatan sedangkan pencak silat mengajarkan pasang atau kuda-kuda selain untuk menampilkan unsur gerak yang indah dan pertahanan tetapi juga untuk menjebak lawan.

Praktisnya pencak silat itu adalah sebuah seni bela diri yang memanfaatkan kecerobohan lawan sebagai senjata. Mungkin sebagian orang mengira dan memberi asumsi kalo pencak silat itu tidak bisa diterapkan dalam pertarungan jalanan. Gerak langkah yang indah,

---

<sup>40</sup> Carza, diwawancarai oleh Novita Quraisin, Voice Note Recorder, Cilegon, 18 Mei 2014

<sup>41</sup> Marcia Muelder Aeton, “ *Persoalan – Persoalan Dasar Estetika* “ ( Salemba Humaniaka : 2010 ) P. 83

menari-nari, bertele-tele, mungkin itu yang di jadikan alasan orang untuk berasumsi bahwa pencak silat tidak dapat digunakan dalam pertarungan jalanan.<sup>42</sup>

Teknik dalam pencak silat biasanya di bagi menjadi beberapa jenis mulai dari teknik tangan kosong, teknik menggunakan senjata tumpul (biasanya Toya) dan teknik menggunakan senjata tajam. Dalam pertarungan jalanan tidak di perlukan gerakan-gerakan yang bertele-tele seperti tendangan-tendangan tinggi yang indah tetapi lebih ditekankan pada efektivitas penggunaan, kapan kita harus memukul kapan kita harus menggunakan tendangan dan kapan kita harus menghindar (ales), tidak hanya itu dalam pencak silat juga di ajarkan tentang tangkapan (sahutan) inilah yang membuat bela diri ini semakin kaya akan teknik.

Selain keindahan gerak, pencak silat juga mengajarkan penanaman kedisiplinan yang tinggi hal itu dapat dilihat dengan adanya aturan kedisiplinan dan sanksi-sanksi khusus bagi murid yang melanggarnya, diantaranya dituangkan dalam sebuah Patalekan yang memiliki makna bahwa talek tjimande merupakan pengisi dan pengekang hawa nafsu dan sifat-sifat yang merugikan semua pihak hal ini karena pencak tjimande bukan bertujuan menguasai dan berkuasa atas manusia lainnya. Adapun kode etik yang dituangkan dalam persilatan tjimade diantaranya; Harus patuh dan taat kepada ibu, bapak, guru-guru, para pemimpin khususnya kepada Allah S.W.T dan Rasulullah Muhammad S.A.W., Harus sanggup bagi murid Cimande untuk melaksanakan shalat 5 waktu termasuk sunah-sunah nabi, Tidak boleh mendahului, tetapi juga tidak boleh didahului, Tidak boleh bangga diri, sombong, takabur, ataupun sum'ah, Tidak boleh mencela

---

<sup>42</sup> Marcia Muelder Aeton, “ *Persoalan – Persoalan Dasar...*, P. 92

dan mencaci-maki permainan silat di luar Cimande, Tidak boleh berbohong, menipu, dan ingkar janji kepada siapapun juga, Tidak boleh mengganggu isteri orang, tanpa kecuali termasuk wanita yang telah menyendiri atau yang masih gadis dan segala yang sifatnya melanggar kehormatan wanita, Tidak boleh menikahi bekas isteri seperguruan silat Cimande, apabila tidak ada musyawarah sebelumnya, Tidak boleh melanggar seperti; main judi, mencuri, mabuk-mabukan, memakan hak orang lain, main perempuan tanpa hak, mengisap ganja (narkoba), dan membunuh manusia, Tidak boleh latihan pada Jumat malam dan hari sabtu, Minggu malam dan hari Senin, Harus ingat kepada leluhur yang merintis dan menciptakan silat ini yaitu; Embah Khohir, Embah Main, Hayah Kholiah, Embah Buyah di Simpang Martapura, Hayah Khursi, Embah Ranggawulung (di Tari Kolot Cimande), Embah Endut, Embah Rd. H. Ace (di Tari Kolot Cimande).<sup>43</sup>

Bentuk dan mekanisme pemberian sanksi bagi anggota atau murid yang melanggar Pertalekan tjimande diantaranya: Bentuk sanksi organisasi terdiri atas peringatan tertulis, pemberhentian sementara dan pemberhentian tetap. Mekanisme pemberian sanksi seperti peringatan tertulis diberikan kepada anggota dan pengurus yang melakukan pelanggaran dan peringatan tertulis diberikan oleh dewan pimpinan disetiap jenjang pengurus dan menyampaikan tembusan kepada jenjang kepengurusan setingkat di atasnya. Mekanisme sanksi pemberhentian sementara diberikan kepada anggota yang melakukan pelanggaran sedang dan pemberhentian sementara untuk anggota dan pengurus ditentukan dalam rapat badan musyawarah di setiap jenjang dan menyampaikan tembusan kepada jenjang kepengurusan setingkat

---

<sup>43</sup>Keputusan Musyawarah Besar, “AD dan ART Kesti TTKKDH “ (Banten:2015) p. 25

diatasnya. Sedangkan pemberhentian tetap diberikan kepada anggota yang melakukan pelanggaran berat, pemberhentian tetap untuk anggota atau pengurus di tentukan dalam rapat badan musyawarah ditingkat dewan pimpinan pusat khususnya untuk mekanisme pemberian sanksi kepada ketua umum dilakukan dalam musyawarah besar luar biasa.<sup>44</sup>

### **C. Nilai Atletis**

Nilai Atletis adalah nilai keolahragaan yang berguna bagi kepentingan membina kesehatan, kebugaran dan ketahanan tubuh.<sup>45</sup> Di tingkat nasional olahraga melalui permainan dan olahraga pencak silat menjadi salah satu alat pemersatu nusantara, bahkan untuk pengharum nama bangsa, dan menjadi identitas bangsa. Sudah diketahui bersama bahwa olahraga dan permainan pencak silat sudah dipertandingkan di skala internasional, artinya Indonesia dikenal salah satunya adalah melalui olahraga dan permainan pencak silat. Di Indonesia banyak sekali aliran-aliran dalam pencak silat, dengan banyaknya aliran ini menunjukkan akan kekayaan budaya masyarakat yang ada di Indonesia dengan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Pencak silat adalah aset yang sangat tinggi nilainya.

Keberadaan pencak silat sebagai suatu permainan dan olahraga dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya memberikan pengaruh yang sangat kuat bagi seseorang yang menguasai olahraga ini. Dalam mewujudkan penguasaan kemampuan olahraga pencak silat nilai-nilai itu akan mengikuti ke dalam dirinya berupa nilai kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, sportif dan nilai kebersamaan, saling

---

<sup>44</sup> Keputusan Musyawarah Besar, “*AD dan ART ...*”, P. 29

<sup>45</sup> Saleh Muhammad “ *Bela Diri dan Metodik* “ ( Jakarta : Karuni 1986 ) P. 72

menghormati. Bila nilai-nilai ini mampu mengkristal dalam diri setiap anak maka akan terbentuk pribadi-pribadi unggul yang berkarakter kuat, yakni menjadi anak yang sangat disiplin, jujur, berakhlak yang baik dan bertanggung jawab. Jika nilai-nilai itu mengkristal di setiap diri anak-anak bangsa maka akan tercermin karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka sehingga menjadi cerminan karakter suatu masyarakat atau bangsa. Beberapa nilai positif yang diperoleh dalam permainan dan olahraga pencak silat adalah percaya diri (self confidence); melatih ketahanan mental; mengembangkan kewaspadaan diri yang tinggi; jiwa ksatria; disiplin dan keuletan yang lebih tinggi.

Menanamkan nilai-nilai yang ada di dalam olahraga dan permainan pencak silat merupakan bagian dari pelestarian nilai-nilai budaya nusantara yang selama ini di junjung tinggi oleh masyarakat sejak zaman dahulu sampai sekarang.<sup>46</sup> Jika olahraga dan permainan pencak silat berasal dari negeri ini maka karakter masyarakat yang tercermin adalah karakter masyarakat yang mengedepankan nilai-nilai di dalamnya yang tetap segaris.

---

<sup>46</sup> <http://alfatih48.blogspot.com/2013/07/nilai-estetika-dan-efektivitas-dalam.html>, diakses (pada Tanggal 20 Mei 2014 jam: 20.43)

**BAB IV**  
**PERKEMBANGAN SILAT TJIMADE TARIK KOLOT**  
**KEBON DJERUK HILIR (TTKKDH) DI BANTEN**

**A. Organisasi TTKKDH**

Organisasi TTKKDH atau yang kenal dengan Paguyuban Kesti merupakan singkatan dari “ Kesenian Silat dan Tari Indonesia Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir “ adalah wadah yang menghimpun para pesilat Tjimande yang memiliki ciri-ciri tersendiri serta sekaligus penerus budaya persilatan Tjimande yang didirikan pada tahun 1952 dan berpusat di serang-Banten.<sup>47</sup>

Adapun susunan organisasi struktur di wilayah kerja Kesti TTKKDH di Banten di bagi menjadi 7 (tujuh) bagian diantaranya, 1. Tingkat Pusat, Tingkat dimana Dewan Pimpinan Pusat yang di pimpin oleh Ketua Umum dan berkedudukan di Ibukota Provinsi Banten, 2. Tingkat Provinsi, yaitu Dewan Pimpinan Wilayah Provinsi, yang di Pimpin oleh Ketua dan berkedudukan di Ibukota Provinsi. 3. Tingkat Kabupaten, atau kota yaitu Dewan Pimpinan Wilayah Kabupaten atau Kota di Pimpin oleh seorang pemimpin wilayah kabupaten kota dan berkedudukan di ibukota kabupaten kota, 4. Tingkat Kecamatan, yaitu Pimpinan Cabang yang berkedudukan di kecamatan dan meliputi 1 (satu) kecamatan, 5. Tingkat Ranting, yaitu Pimpinan Ranting yang berkedudukan di desa atau di kelurahan meliputi 1 (satu) desa atau kelurahan, 6. Apabila dipandang perlu sebagai pembantu di tingkat ranting dapat di bentuk anak ranting, yang berkedudukan di masing-

---

<sup>47</sup> Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Banten “ *Mengenal Seni Budaya Silat di Banten* ” ( Banten seri mengenal Banten Jilid II 2007) h. 61

masing rukun warga.Selanjutnya, 7. Perwakilan Luar Negeri, adalah Pengurus Luar Negeri yang di pimpin oleh koordinator.<sup>48</sup>

Organisasi Kesti TTKKDH juga memiliki suatu aturan kedaulatan organisasi sehingga dalam memutuskan sesuatu tidak di putuskan secara sepihak. Kedaulatan Organisasi dalam Kesti TTKKDH terbagi menjadi 4 (empat) kedaulatan yakni:

1. Musyawarah Besar,

Musyawarah Besar adalah forum pengambilan keputusan tertinggi organisasi di tingkat pusat yang berwenang untuk :

- a. Mengubah dan menetapkan AD dan ART
- b. Menetapkan Program kerja organisasi,
- c. Memilih Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat,
- d. Menilai dan mengesahkan laporan pertanggung jawaban pimpinan pusat
- e. Memilih dan menetapkan dewan kesepuhan atau guru dan dewan kehormatan.
- f. Menetapkan keputusan-keputusan lain yang dianggap perlu.

2. Musyawarah Wilayah

Musyawarah Wilayah adalah forum pengambilan keputusan tertinggi organisasi di tingkat Provinsi, kabupaten dan kota yang berwenang untuk:

- a. Menjelaskan hasil-hasil, peraturan organisasi dan kebijakan-kebijakan Pimpinan Pusat.
- b. Menetapkan program kerja DPW Prop, Kabupaten atau Kota

---

<sup>48</sup> TB. Agung Husaeni “ *Catatan Masa Lalu Kesti TTKKDH* “ ( Tanjung Karang Lampung : Sarkani Leos, 1952) P. 10

- c. Menilai pertanggung jawaban Pimpinan DPW Prop, Kabupaten atau Kota,
  - d. Memilih dan memberhentikan Dewan Pimpinan Wilayah Propinsi, Kabupaten atau kota
  - e. Menetapkan Keputusan-keputusan lain yang dianggap perlu.
3. Musyawarah Cabang

Musyawarah Cabang adalah Forum pengambilan keputusan organisasi tertinggi organisasi ditingkat Cabang, yang berwenang untuk:

- a. Menjelaskan hasil-hasil Muswil (Musyawarah Wilayah), peraturan organisasi, kebijakan-kebijakan pimpinan wilayah Kabupaten Kota
  - b. Menetapkan Program Kerja Cabang
  - c. Menilai dan mengesahkan pertanggung jawaban ketua cabang,
  - d. Memilih pengurus cabang,
  - e. Memilih dan menetapkan dewan kesepuhan atau guru dan dewan Pembina di tingkat cabang,
  - f. Menetapkan keputusan-keputusan lain yang dianggap perlu,
4. Musyawarah Ranting dan anak ranting.

Musyawarah Ranting dan Anak Ranting adalah Forum pengambilan keputusan tertinggi Organisasi di tingkat ranting dan anak ranting yang berwenang untuk :

- a. Menjelaskan hasil-hasil Muscab (Musyawarah Cabang), peraturan organisasi dan kebijakan-kebijakan pimpinan cabang,
- b. Menetapkan program kerja ranting dan anak ranting
- c. Menilai dan mengesahkan pertanggung jawaban ketua ranting
- d. Memilih pengurus ranting dan anak ranting

- e. Memilih dan menetapkan kesepuhan atau guru dan pelatih tingkat ranting

Sebagai organisasi Kesti TTKKDH memiliki prinsip yang dituangkan dalam AD dan ART, prinsip-prinsip tersebut, diantaranya yaitu :

- a. Organisasi Kesti TTKKDH adalah organisasi masa yang lain berakar di masyarakat, berjuang ditengah-tengah masyarakat untuk keselamatan dan kebesaran bangsa dalam melestarikan budaya dan pusaka bangsa.
- b. Sebagai Organisasi massa, rela berjuang dan berkorban tanpa pamrih untuk kejayaan bangsa dan Negara kesatuan Rpublik Indonesia,
- c. Berjuang menegakkan kebenaran dan keadilan, konstitusi dan demokrasi yang berazaskan pancasila dan uud 1945,
- d. Sebagai organisasi yang mempunyai semangat perjuangan, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, serta mempunya program umu dan program pelaksanaannya,
- e. Kriteria kepemimpinan organisasi TTKKDH adalah ;
  1. Beragama Islam
  2. Telah menjadi Anggota Kesti TTKKDH,
  3. Setia pada Pancasila dan UUD 1945
  4. Memahami Silat Tjimande serta seni tari dan nilai-nilai luhur kesti TTTKKDH
  5. Pendidikan
  6. Mematuhi AD dan ART organisasi
  7. Cakap dan terampil dalam berorganisasi,
  8. Mampu menjadi panutan anggota dan masyarakat

9. Mempunyai pandangan yang jauh kedepan dalam konteks wawasan Nasional di tengah-tengah cakrawala Internasional<sup>49</sup>

Menurut hasil wawancara dengan Bapak MA. Suharmin, beliau menjelaskan awal kepemimpinan Kepengurusan Kesti TTKKDH periode 1952-1956 adalah Ketua Umum Sarkani Leas, akan tetapi TTKKDH tersebut masih bernama Gabungan Silat (GS) TTKKDH yang berpusat di Bandar Lampung, kemudian pada 1956 di adakanlah Mubes (Musyawarah Besar) yang di adakan di Cibuh Rangkap Kabupaten lebak.

Mubes tersebut di hadiri dari berbagai utusan daerah antara lain, Bandar Lampung, Jakarta, Banten, Bogor, dan daerah lainnya di Indonesia. Dalam Mubes tersebut pokok pembahasan yang di musyawarahkan adalah Penempetan Pimpinan Pusat yang di jadikan Induk Pimpinan se-Indonesia. Dan hasil dari pada Mubes (Musyawarah Besar) tersebut adalah memutuskan bahwa sepakat Pimpinan Pusat Kesti TTKKDH se-Indonesia bertempat di Rangkasbitung, Kabupaten lebak, Banten. Pada waktu itu juga sekaligus di putuskan Bapak Sarkani Leas sebagai Ketua Umum. Tidak lama kemudian Bapak Sarkani Leas meninggal dunia dan diangkatlah Bapak Muslih sebagai Ketua Umum dan Bapak Ali Supardi sebagai Sekretaris Jendral, Beliau beliau memimpin selama 3 (tiga) periode. Namun pada tahun 1974 Sekretaris Jendral di Jabat Oleh Bapak Drs. Sihabudin Suhari. Dan pada periode selanjutnya jabatan Sekretaris Jendral di jabat oleh Bapak. MA Suharmin Tobri. Pada tahun 1979 Bapak Muslih meninggal dunia lalu di Ketua Umum di gantikan oleh anak nya yaitu Bapak Lekol Samlawi

---

<sup>49</sup> Keputusan Mubes “AD dan ART Kesti TTKKDH”(Banten 2005) p. 21

dan Sekretaris Jendralnya masih dijabat oleh Bapak MA.Suharmin Tobri sampai periode 1992-1997.Kemudian pada tahun 1997 Ketua Umum di gantikan oleh Bapak H. Maman Rijal dan Sekretaris Jendral nya masih dijabat oleh Bapak MA.Suharmin Tobri sampai sekarang tahun 2014.Kesti TTKKDH saat ini sudah tersebar ke beberapa daerah di nusantara.

## **B. Kiprah Organisasi TTKKDH di Banten**

Keberadaan Kesti TTKKDH di Banten ternyata telah banyak berjasa dalam mengharumkan nama bangsa lewat kejuaraan Pencak Silat di tingkat Nasional maupun internasional. Menjadi murid TTKKDH adalah suatu kebanggaan karena selain memiliki ilmu beladiri, secara tidak langsung juga menjalin hubungan secara luas dari berbagai latar belakang. Di sisi lain TTKKDH menjadi wadah pemersatu bagi murid-muridnya yang berasal dari beragam identitas dan intensitas.<sup>50</sup> Dan dampak lain yang dirasakan adalah terciptanya jiwa mandiri dan berani mempertahankan yang hak. Seorang jawara memang dituntut untuk percaya diri pada kemampuan dari sendiri sebatas kesanggupan yang dimilikinya.Kiprah TTKKDH dalam mengharumkan nama bangsa melalui kompetisi atau kejuaraan Pencak Silat.

Acara ritual dalam penerimaan Murid Baru yang dijadikan suatu simbol kesenian dan kebudayaan Masyarakat Indonesia khususnya di wilayah Banten menjadi salah satu ciri kesenian daerah yang menarik untuk di tonton dan menghibur melalui kesenian tari

---

<sup>50</sup> Udin, Diwawancarai oleh Novita Quraisin, Voice Note Recorder, Cilegon, 05 Mei 2014

TTKKDH yang diiringi dengan berbagai jenis alat musik Tradisional masyarakat Indonesia.

Sejak didirikan sekitar tahun 1952-1953, berdasarkan hasil Mubes (Musyawarah Besar) DPP (Dewan Pimpinan Pusat) Kesti TTKKDH diputuskan berpusat dan menjadi induk Kesti TTKKDH lainnya di wilayah Kabupaten Lebak Kecamatan Rangkasbitung. Pada tahun 2005 DPP Kesti TTKKDH berpindah tempat ke daerah Sumur Pecung Kab. Serang - Banten, dan perkembangannya pun terus mengalami peningkatan sampai saat ini. Meskipun tidak ada kepastian tentang jumlah muridnya, namun jumlah murid TTKKDH cenderung mengalami penambahan. Hal ini terjadi karena TTKKDH memiliki pola perekrutan murid baru yang cukup unik yaitu pada saat acara *keceran* sering ditampilkan atraksi berupa *ibingan* atau *igelan* yaitu pertunjukan tari silat yang diiringi musik tradisional.<sup>51</sup>

Dan meskipun sederhana, alat-alat musik yang terdiri dari gendang, terompet, dan gong mampu memukau penonton ditambah atraksi tarung silat yang diperagakan jawara-jawara TTKKDH. Dari kondisi ini kemudian menimbulkan daya tarik bagi penonton yang belum menjadi warga TTKKDH. Dalam sebuah wawancara dengan Ibu Elsa, setiap bulan ada sekitar 3 sampai 5 orang yang masuk menjadi murid. Oleh karena itu sangatlah sulit untuk mencatat jumlah pasti murid-murid tersebut, sebab di setiap desa sebagai wilayah ranting TTKKDH di Banten dan Wilayah Banten selalu ada beberapa keluarga TTKKDH yang artinya selain orang tuanya, anak-anaknya

---

<sup>51</sup> Udin, diwawancarai oleh Novita Quraisin, Voice Note Recorder, Cilegon, 05 Mei 2014

juga menjadi murid TTKKDH. Tampaknya regenerasi penurunan ilmu Tjimande versi TTKKDH terus berjalan sampai saat ini.

Dalam perkembangannya Tjimande yang dulu diklaim sebagai milik etnis Sunda (Jawa Barat dan Banten) kemudian menasionalisasikan diri dengan melakukan persebaran ke hampir seluruh wilayah Indonesia. Mbah Buyah yang menerima Cimande dari Mbah Main di Karawang melanjutkan pengembangan dengan mendirikan TTKKDH justru di luar wilayah Jawa Barat dan Banten yaitu di Lampung yang dikenal sebagai daerah orang-orang Melayu. Lebih jauh dari itu pencak Tjimande tidak hanya berada di Indonesia, mancanegara juga turut mengembangkannya dengan memakai pelatih-pelatih dari aliran Tjimande Indonesia seperti Perguruan Pajajaran Nasional yang didirikan oleh Sidik Sakabrata di Belanda atau Perguruan Pencak Silat Mande Muda yang didirikan oleh Herman Suwanda di Amerika Serikat. ini mengindikasikan bahwa budaya leluhur bangsa Indonesia tersebut diterima berbagai pihak dan berbagai kalangan.<sup>52</sup>

TTKKDH tidak pernah melakukan promosi khusus untuk menerima murid baru, mereka para calon murid datang sendiri kemudian diperlihatkan *Talek Cimande* dan diberikan pengarahan seperlunya tentang TTKKDH, setelah itu keputusannya diserahkan kembali kepada mereka apakah tetap mau masuk menjadi murid atau tidak. Demikian ungkapan Ibu Elsa tentang pola perekrutan murid bagi TTKKDH. Biasanya setelah diberikan informasi mereka menyatakan persetujuannya, lanjutnya. Ini berbeda dengan beberapa perguruan silat

---

<sup>52</sup> Elsa, diwawancari oleh Novita Quraisin, Voice Note Recorder, Serang, 11 Mei 2014

lain yang melakukan promosi secara langsung untuk menerima murid baru, misalnya perguruan Santri Nusantara (perguruan ini lebih mengarah kepada teknik penyaluran dan pemanfaatan nafas terutama untuk pengobatan, tetapi dimasukkan sebagai anggota IPSI) yang secara berkala melakukan promosi melalui berbagai media. Bagi TTKKDH calon murid tidak perlu dipanggil, mereka akan datang sendiri untuk berlatih setelah persyaratan disetujui. Jadi sifatnya adalah kesiapan calon murid diutamakan sedangkan kesiapan pelatih selalu tersedia. Ini dimungkinkan sebab pelatihan TTKKDH berlangsung di malam hari dimana biasanya jawara TTKKDH melakukan aktifitas rutin di siang hari dan pada malam harinya mereka beristirahat jika sedang tidak berlatih. Apalagi bila tiba malam Jumat (Kamis malam) yang merupakan malam wajib latih bagi murid TTKKDH.<sup>53</sup>

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Elsa bahwa calon murid diharuskan mengisi semacam formulir yang sebenarnya adalah biodata untuk mendapat Kartu Keanggotaan TTKKDH. Tujuannya adalah untuk mengetahui data diri murid tersebut. Alasan penggunaan Kartu Keanggotaan tersebut ini lebih bersifat informal yaitu untuk kebutuhan sang pelatih sendiri bahwa dia telah mengajar simurid. Bagi sang murid kartu keanggotaan tersebut dapat menjadi bukti bahwa dia juga warga TTKKDH yang mendapat pengajaran dari gurunya tersebut.

---

<sup>53</sup> Elsa, Diwawancari oleh Novita Quraisin, Voice Note Recorder, Serang, 11 Mei 2014

### **C. Perselisihan Dalam Organisasi Tjimande Tari kolt Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH)**

Dalam sebuah Wawancara dengan Sekretaris Jendral Kesti TTKKDH DPP di Kota Serang, beliau menjelaskan bahwa Sebagai sebuah Organisasi perguruan lainnya Organisasi Kesti TTKKDH pun di Banten ternyata tidak berjalan baik berdasarkan informasi yang di sampaikan oleh Bapak MA. Suharmin Tobri Sekjen TTKKDH DPP Banten, Perpecahan atau kekisruhan dalam Organisasi Kesti TTKKDH ini terjadi pada saat Mubes (musyawarah besar) pertama yang diadakan di Cibua Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak yang membahas tentang tempat pusat Kesti TTKKDH yang akan di jadikan induk Kesti TTKKDH lain Mubes tersebut berjalan dengan alot, sehingga hamper saja kesepakatan itu tidak menemui titik terang dari berbagai peserta Muscab (musyawarah cabang) karena masing masing utusan menginginkan Pusat atau induknya tersebut berada di daerah masing-masing utusan.<sup>54</sup>

Pada pemilihan tempat tersebut diajukan beberapa daerah yang diantara lainnya adalah, Bandung, Bogor, Bandar Lampung (Sumatera), dan Banten sendiri sebagai tuan rumah Muscab tersebut. Dalam pemilihan tersebut Bapak MA. Suharmin Tobri sekaligus saksi hidup dalam pemilihan penempatan DPP pusat sebagai induk Kesti TTKKDH lain se-Indonesia, beliau menjelaskan bahwa pada saat itu daerah banten lah yang mendapat suara terbanyak sebagai daerah yang di tunjuk untuk menjadi tempat Dewan Pimpinan Pusat seluruh TTKKDH di Indonesia, tapi kemudian keputusan itu di tolak oleh masing-masing

---

<sup>54</sup> M.A. Suharmin Tobri, Diwawancari oleh Novita Quraisin, Voice Note Recorder, Baros, 15 Mei 2014

peserta atau utusan daerah yang menjadi anggota muscab tersebut, dikarenakan peserta dari banten sebagai tuan rumah lebih banyak dari pada peserta utusan daerah lainnya.

Akhirnya keputusan Muscab tersebut dianggap tidak sah dan gugur, pada saat itu pula Bapak MA. Suharmin Tobri memberikan saran kepada semua utusan daerah agar pemilihan tersebut di ulang dengan cara di undi dengan menulis semua nama daerah dalam potongan kertas lalu di kocok, setelah semua peserta menyetujui dan akan sepakat menganggap itu sah apabila yang keluar dari kertas pengundian daerah tersebut di jadikan Dewan Pimpinan Pusat yang sah di jadikan Induk Kesti TTKKDH. Setelah dilakukan pengundian tersebut dan hasilnya tetap Banten keluar sebagai salah satu tempat yang cocok di jadikan sebagai Dewan Pimpinan Pusat yang menjadi induk semua Kesti TTKKDH di Indonesia.<sup>55</sup>

Namun ternyata salah satu daerah peserta Muscab dari daerah Jakarta tetap tidak menerima putusan tersebut, dengan alasan Jakarta adalah ibu Kota Indonesia dan paling tepat bila Dewan Pimpinan Pusat TTKKDH berada di Jakarta.

Pada tahun 1957 orang-orang Jakarta yang telah belajar Ilmu Silat TTKKDH tersebut mendirikan Perguruan Silat Aliran Tjimande dengan nama PS TTKDH (Persatuan Silat Tarikolot Tjimande Kebon Djeruk Hilir), aliran yang sama dengan TTKKDH hanya berbeda lambang-lambangnyanya dua golok silang dilingkar padi kapas. Pembentukannya di sponsori oleh seorang Letnan Sapei yang menjadikan PS. TTKDH merupakan tandingan dari Kesti TTKKDH

---

<sup>55</sup> H. MA Suharmin Tobri, diwawancari oleh Novita Quraisin, Voice Note Recorder, Baros, 12 Mei 2014

Serang-Banten. Yang di bentuk pada hari Jum'at tanggal 17 Agustus 1957 yang bertempat di Kampung Sawah Ijo jembatan Lima Jakarta Barat. Sebagai Ketua PS. TTKKDH adalah Bapak Z Surgana dan Wakil Ketua Bapak Inung. Dari sejak itu PS. TTKKDH tidak mengaku pusatnya adalah di Banten. Pada tahun 1966 berdirilah cabang PS. TTKKDH di Tanjung Priok Jakarta Utara.

Pada tahun 1977 di Lampung Dewan Pimpinan Daerah Kesti TTKKDH pecah menjadi 2 (dua) bagian, yaitu TTKKDH Biru dan TTKKDH Putih. Perpecahan pun terjadi lagi pada tahun 1982 di Jakarta Utara rombongan Sukmajaya mendirikan Tjimande Tengah Lambang Gunung Tiga (TTLGT).

Tidak hanya di Daerah lain Perpecahan ini pun terjadi di DPP pusat Serang – Banten, dimana Pada tahun 2013 Kesti TTKKDH terpecah menjadi 2 (dua) kepemimpinan yakni, DPP Pusat Kepemimpinan H. Maman Rijal dan DPP Pusat Kepemimpinan H. Suhaemi. Dalam pelantikan DPW TTKKDH yang di pimpin H. Suhaemi yang berlangsung pada tanggal 17 Desember di Gedung serbaguna Golkar Serang – Banten di warnai aksi penolakan oleh Kubu Kesti TTKKDH Pimpinan Bapak H. Maman Rijal. Penolakan tersebut lantaran sejumlah anggota TTKKDH tidak menganggap ketua DPP TTKKDH Indonesia H. Suhaemi sebagai pimpinannya.

Salah satu penyebab terjadinya perselisihan, di karenakan kubu dari pimpinan DPP TTKKDH Indonesia Maman Rizal mengaggap bahwa kubu DPP TTKKDH pimpinan H. Suhaemi adalah tidak sah, karena telah di anggap menjiplak lambang dan nama TTKKDH, untuk kepentingan lain. Sehingga dalam acara pelantikan DPW TTKKDH di Banten di tolak dengan alasan bahwa yang lebih

berhak melantik adalah dari kubu Maman Rijal bukan dari kubu H. Suhaemi.<sup>56</sup>

Bapak MA. Suharmin Tobri pun menjelaskan perselisihan tersebut diatas telah di selesaikan dan secara Musyawarah dan Pimpinan DPP TTKKDH Indonesia masih tetap di jabat oleh Bapak H. Maman Rijal sampai Muscab (Musyawarah Cabang) periode berikutnya di adakan.

#### **D. BENTUK TTKKDH PASCA PERSELISIHAN**

Setelah terjadi Mubes besar yang dilakukan Pihak Kepengurusan Kebudayaan Seni Silat dan Tari Indonesia (Kesti) Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) di bawah kepemimpinan H. Maman Rizal meminta TTKKDH yang dipimpin Suhaimi mengganti nama dan lambang organisasi. Pasalnya, TTKDH yang dipimpin Suhaimi tersebut menggunakan nama dan lambang yang sama persis dengan TTKKDH yang sudah ada.

Menurut Asisten Bapak H. Maman Rizal yang menjelaskan, Pihak kepemimpinan H. Maman Rizal mengapresiasi semua organisasi yang peduli terhadap seni dan budaya. Tapi jangan mengatas namakan organisasi yang sudah ada. Demi kebaikan bersama, agar nantinya tidak timbul konflik. Maka Pihak kepemimpinan H. Maman Rizal meminta ormas tersebut mengganti nama dan lambangnya. Kami mengaku, baru mengetahui adanya kesamaan lambang dan nama tersebut dari surat undangan pelantikan TTKKDH di Hotel Ratu Bidakara serta bendera di salah satu ruas jalan di Kota Serang. Pihak Kepemimpinan H. Maman

---

<sup>56</sup><http://www.radarbanten.com/read/berita/10/15723/Pelantikan-DPW-KESTI-TTKKDH-Diwarnai-Penolakan.html> diakses (pada tanggal 25 Juni 2014 jam: 22.00)

Rizal telah memberikan waktu satu bulan untuk melakukan perubahan nama dan lambang.

Asisten H. Maman juga mengatakan pihaknya membuka peluang seluas-luasnya jika Suhaimi ingin menjadi ketua umum TTKKDH. Dandipersilakan mencalonkan diri menjadi ketua umum pada Desember 2013. asalkan sesuai dengan AD/ART. Pihak Kepemimpinan H. Maman juga mengimbau kepada pengurus untuk menahan diri dan tidak terpancing amarah dengan adanya isu ini. Sudah banyak organisasi yang menamakan diri TTKKDH dengan lambang yang sama. Tapi akhirnya semua mereka mengganti nama dan lambangnya.<sup>57</sup>

Kebanyakan organisasi yang menggunakan nama yang sama berdalih bahwa TTKKDH yang dipimpinnya berbentuk yayasan. “Dalam akta notaris tahun 1961, TTKKDH memang berbentuk yayasan. Namun, tahun ini sudah ada perubahan menjadi organisasi masyarakat. Hal tersebut diungkapkan Ketua Kesti TTKKDH Banten H. Kasman. Walaupun badan hukumnya berbeda, tapi nama dan lambang jangan sampai sama persis.

Dengan adanya hasil Musyawarah Besar Organisasi TTKKDH maka Perguruan Kesti Tjimande Tari Kolot Kebon djeruk Hilir (TTKKDH) sekarang kembali kondusif. Banyak cabang Kesti TTKKDH di banten seperti; Perguruan Kesti TTKKDH di daerah Pulomerak dan di Kota Cilegon.

---

<sup>57</sup> Elsa , diwawancarai oleh Novita Quraisin, Voice Note Recorder, Serang, 12 Juni 2014

## **BAB V**

### **P E N U T U P**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah membahas tentang perkembangan Aliran Persilatan Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) di Banten, Pada Bab-bab sebelumnya, maka pada bab penutup ini penulis memperoleh kesimpulan

Salah satunya aliran pencak silat yang ada di Indonesia khususnya di daerah Jawa Barat yaitu, Pencak Silat Tjimande. Aliran ini merupakan aliran dari pencak silat yang tertua. Menurut sumber yang penulis dapat, Tjimande adalah nama sebuah desa yang ada di daerah Tari Kolot Bogor. Aliran tjimande berasal dari tari ilmu tarekat yang disebarkan oleh keturunan Sunan Gunung Djati ( Cirebon). Tjimande menurut bahasa “Tji” (bahasa sunda) adalah air sedangkan “Mande” (bahasa sunda) yang berarti suci. Tjimande menurut bahasa adalah air suci. Aliran tjimande memiliki keunikan tersendiri dari persilatan yang lainnya, sesuai dengan makna Tjimande (air suci). Ketika aliran pencak silat mulai dipelajari oleh anak bangsa negeri ini, maka aliran tertua sekaligus sebagai aliran yang banyak melahirkan organisasi pencak silat di Indonesia, yang antara lain adalah organisasi perguruan TTKKDH di Banten.

Dalam kesempatan ini penulis akan coba memaparkan Sejarah aliran Silat Tjimande yang tergabung dalam TTKKDH (Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir) yaitu sebuah wadah yang menghimpun para persilatan Tjimande yang memiliki ciri-ciri tersendiri serta sekaligus merupakan penerus budaya persilatan Tjimande yang didirikan pada tahun 1952 yang berpusat di Tanjung Karang Lampung dengan Nama

KESTI (Kebudayaan Seni Tari dan Silat Indonesia). Tjimade Tarik Kolot Kebun Djeruk Hilir pertama didirikan pada hari selasa tanggal 09 September 1952, yang di Ketuai oleh Bapak Sarkani Leas yang di Sekretaris oleh Bapak Ali Supardi.

Pencak Silat TTKKDH sebagai salah satu jenis permainan tradisional yang digemari oleh masyarakat Cimande. Pencak silat ini dapat dilakukan oleh semua lapisan masyarakat. Pencak Silat ini merupakan olah raga atau seni bela diri dan dapat dijadikan sebagai alat untuk mempertahankan diri dari serangan lawan. Artinya, mempertahankan diri dari ancaman dengan taktik “serang - hindar“

Pada dasarnya Pencak Silat aliran Cimande ini mempunyai suatu strategi tertentu yang sangat erat hubungannya dengan kekuatan atau tenaga, kecepatan dan keseimbangan. Pencak Silat Cimande cenderung menggunakan “tenaga ledak“ karena dilihat dari caranya menggunakan “ jarak “, dalam arti merupakan aliran jarak jauh yang pendekar-pendekarnya mengambil jarak selepas kaki dan setuntas tangan dari lawannya. Mereka cenderung memelihara jarak, sebagai titik tolak serangan maupun titik tolak penghindaran.

Sekilas cerita pencak silat aliran Tjimande diatas penulis menemukan sumber yang mengarah pada Oral History (penyampaian cerita atau kisah dari mulut ke mulut) yang lebih bersifat dongeng dalam perwayatannya.

Berdasarkan kisah yang ada, aliran TTKKDH mengadopsi gerakan pertarungan 2 ekor binatang yaitu harimau dan kera. Menurut penuturan informan pada awal cerita sebelum terbentuknya persilatan TTKKDH belum ada istilah jurus-jurus tjimande, bahkan paguron

resmi bernama tjimande pun belum ada. Yang ada adalah jurus pamacan dan pamonyet yaitu mengembangkan jurus serang - elak (istilah timpah-buang) yang berasal dari tingkah kedua bintang tersebut. Seiring waktu dalam perkembangannya yaitu setelah masyarakat menerima pencak tjimande ini, terjadilah persebaran ke seluruh Jawa, yang meliputi Jawa Barat dan Banten. Kemudian menyebar ke seluruh Indonesia.

Dalam sebuah catatan masa lalu yang dicatat oleh Bapak TB. Agung Husaini, dijelaskan bahwa pencak silat aliran Tjimande pertama kali diciptakan dari seorang Pendekar Silat bernama Mbah Khaer. Mbah Khaer adalah seorang pendekar Pencak Silat yang disegani. Mbah Khaer bertempat tinggal di kampung Pamarayan Banten. Kemudian sekitar tahun 1720 Mbah Khaer tinggal di daerah kecamatan Cikolong Kulon (Kampung Mande kabupaten Cianjur). Di daerah Cianjurlah Mbah Khaer memperdalam ilmu bela diri, sehingga menjadi mahir dan terkenal di kabupaten Cianjur. Berkat kemahirannya Mbah Khaer diminta oleh Bupati Cianjur yang bernama Rd. Enah Wira Atmaja untuk melindunginya dibidang keamanan. Sehingga mereka mempunyai hubungan yang sangat erat.

Jati diri Pencak silat TTKKDH meliputi 3 hal pokok sebagai satu kesatuan, yakni:

1. Budaya masyarakat Rumpun Melayu sebagai sumber asal dan sumber corak Pencak Silat.
2. Falsafah budi pekerti luhur sebagai jiwa dan sumber motivasi penggunaan Pencak Silat.
3. Substansi Pencak silat yang mempunyai 4 aspek sebagai satu kesatuan, yakni aspek mental spiritual, bela diri, seni dan

olahraga. Ketiga hal yang merupakan satu kesatuan tersebut bersifat saling terikat.

Pencak silat adalah sebuah keindahan gerak langkah transformasi atau penggabungan antara seni tari dan seni pertarungan, dalam pencak silat selain di ajarkan tentang bagaimana cara membela diri yang baik dan praktis tetapi juga di ajarkan tentang seni gerak langkah dan falsafah - falsafah kehidupan. Di dalam pencak silat terdapat istilah pasang atau kuda-kuda, tetapi kuda-kuda dalam pencak silat itu berbeda dengan kuda-kuda bela diri lainnya, kalo bela diri lain mengajarkan kuda-kuda hanya untuk keseimbangan dan kekuatan sedangkan pencak silat mengajarkan pasang atau kuda-kuda selain untuk menampilkan unsur gerak yang indah dan pertahanan tetapi juga untuk menjebak lawan.

Nilai Atletis adalah nilai keolahragaan yang berguna bagi kepentingan membina kesehatan, kebugaran dan ketahanan tubuh. Di tingkat nasional olahraga melalui permainan dan olahraga pencak silat menjadi salah satu alat pemersatu nusantara, bahkan untuk pengharum nama bangsa, dan menjadi identitas bangsa. Sudah diketahui bersama bahwa olahraga dan permainan pencak silat sudah dipertandingkan di skala internasional, artinya Indonesia dikenal salah satunya adalah melalui olahraga dan permainan pencak silat. Di Indonesia banyak sekali aliran-aliran dalam pencak silat, dengan banyaknya aliran ini menunjukkan akan kekayaan budaya masyarakat yang ada di Indonesia dengan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Pencak silat adalah aset yang sangat tinggi nilainya.

Adapun susunan organisasi struktur di wilayah kerja Kesti TTKKDH di Banten di bagi menjadi 7 (tujuh) bagian diantaranya, 1.

Tingkat Pusat, Tingkat dimana Dewan Pimpinan Pusat yang di pimpin oleh Ketua Umum dan berkedudukan di Ibukota Provinsi Banten, 2. Tingkat Provinsi, yaitu Dewan Pimpinan Wilayah Provinsi, yang di Pimpin oleh Ketua dan berkedudukan di Ibukota Provinsi. 3. Tingkat Kabupaten, atau kota yaitu Dewan Pimpinan Wilayah Kabupaten atau Kota di Pimpin oleh seorang pemimpin wilayah kabupaten kota dan berkedudukan di ibukota kabupaten kota, 4. Tingkat Kecamatan, yaitu Pimpinan Cabang yang berkedudukan di kecamatan dan meliputi 1 (satu) kecamatan, 5. Tingkat Ranting, yaitu Pimpinan Ranting yang berkedudukan di desa atau di kelurahan meliputi 1 (satu) desa atau kelurahan, 6. Apabila dipandang perlu sebagai pembantu di tingkat ranting dapat di bentuk anak ranting, yang berkedudukan di masing-masing rukun warga. Selanjutnya, 7. Perwakilan Luar Negeri, adalah Pengurus Luar Negeri yang di pimpin oleh koordinator.

Salah satu penyebab terjadinya perselisihan, di karenakan kubu dari pimpinan DPP TTKKDH Indonesia Maman Rizal mengaggap bahwa kubu DPP TTKKDH pimpinan H. Suhaemi adalah tidak sah, karena telah di anggap menjiplak lambang dan nama TTKKDH, untuk kepentingan lain. Sehingga dalam acara pelantikan DPW TTKKDH di Banten di tolak dengan alasan bahwa yang lebih berhak melantik adalah dari kubu Maman Rijal bukan dari kubu H. Suhaemi.

## **B. Saran**

Dengan ijin dan pertolongan Allah S.W.T., penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar sepenuhnya bahwa kesalahan, kekurangan, dan ketidaksempurnaan terdapat didalamnya. Banyak hal yang belum diungkap, banyak persoalan yang belum dibahas yang sebagainya disebabkan oleh terbatasnya sumber informasi, dan sebagian lain karena kelemahan dan keterbatasan dalam memahami informasi yang ada. Karena itu saran sangat diharapkan.

Sehubungan dengan mengungkapkan (Perkembangan Aliran persilatan Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) di Banten) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ;

1. Sebagai sebuah organisasi perguruan pencak silat besar sebaiknya Kesti TTKKDH melakukan program pembinaan pengenalan tentang asal-usul aliran Tjimande kepada murid-muridnya. Tujuannya adalah agar murid-murid TTKKDH diseluruh Indonesia selain mempunyai kemahiran dalam beladiri juga bisa lebih menghargai, sadar akan nilai seni dan sejarah-sejarah yang terkandung pada setiap gerakan, pelaksanaan ritual serta nilai-nilai yang terkandung dalam suatu patalekan Kesti TTKKDH agar tidak ada ke khawatirkan terhadap adanya unsur-unsur yang mengarah kepada penyelewengan pertalekan maupun teknik pada jurus-jurus TTKKDH.
2. Kendala yang dihadapi berupa kekurangan dana operasional (malah disebutkan nyaris tidak ada) hal ini

dapat diantisipasi dengan memberlakukan iuran rutin yang disesuaikan dengan kemampuan tiap ranting di seluruh Indonesia.

3. Pemerintah daerah Propinsi Bantenselaku pembina aktifitas kebudayaan masyarakat sudah waktunya untuk mengangkat Kesti TTKKDH sebagai salah satu aset untuk peningkatan PAD (Pendapatan Asli Daerah) dengan gencar melakukan pagelaran-pagelaran silat untuk tujuan promosi wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Banten “ *Mengenal Seni Budaya Silat di Banten*” ( Banten seri mengenal Banten Jilid II 2007)
- Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta : Logos 1991)
- Keputusan Mubes “*AD dan ART Kesti TTKKDH*” (Banten 2005)
- Keputusan Musyawarah Besar “*Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga kesti TTKKDH*” (Banten, 2005)
- Kunto Wijoyo, “ *Metodologi Sejarah* ”, (Jogyakarta : Tiara Wancana Yogya. 2003)
- Kunto Wijoyo, “ *Pengantar Ilmu Sejarah*”, ( Jogyakarta : Yayasan Bentang Budaya 2001 )
- Marcia Muelder Aeton “ *Persoalan – persoalan dasar Estetika* “ ( Salemba Humanika : 2010 )
- Moh saleh “ *Beladiri dan Metodik* “ ( Jakarta : Karunik 1986)
- Noto Soejitno “*Khazanah Pencak Silat*”(Jakarta, CV.Sagung seto, 1997)
- Sartono, Kartodirjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500 – 1900 dari Emporium – Imperium*, Jakarta : Grand Media Pustaka Utama, 1993
- TB Agung Husaeni “ *Catatan Masa lalu Kesti TTKKDH*” (Tanjung Karang Lampung: Sarkanileos. 1952)
- Amin rohman, diwawancarai oleh Novita Quraisin, Voice Note Recorder, Cilegon, 23 Mei 2014.
- Bustomi, diwawancarai oleh Novita Quraisin, Voice Note Recorder, Cilegon, 23 April 2014.

Carsa, diwawancarai oleh Novita Quraisin, Voice Note Recorder,  
Cilegon, 05 April 2014.

Elsa, diwawancarai oleh Novita Quraisin, Voice Note Recorder,  
Serang, 11 Mei 2014

H. MA. Suharmin Tobri, diwawancarai oleh Novita Quraisin, Voice  
Note Recorder, Baros, 10 April 2014

Udin, diwawancarai oleh Novita Quraisin, Voice Note Recorder,  
Cilegon, 05 Mei 2014.

<http://cimmey-mdz.blogspot.com/2013/12/nilai-dan-jatidiri-pencak-silat.html>

<http://www.radarbanten.com/read/berita/10/15723/Pelantikan-DPW-KESTI-TTKKDH-Diwarnai-Penolakan.html>

## **TRANSKIP WAWANCARA**

1. Pada Tanggal berapakah Persilatan TTKKDH didirikan ?
2. Dalam Gerakan Pencak silat Tjimande Ada yang menggunakan tenaga Ledak apa menurut Informan dengan gerakan ledak ?
3. Siapakah menurut informan pembedri atau pencipta persilatan TTKKDH ?
4. Jelaskan tentang arti dari persilatan Tjimande itu sendiri menurut Bapak H. M.A Suharmin Tobri ?
5. Dimana asal mula tempat tinggal Embah Khaer ?
6. Siapakah Nama Bupati Cianjur yang pada waktu itu, Mbah Khaer ikut tinggal bersama beliau ?
7. Pada Tahun berapakah Mbah Khaer menikah ?
8. Ada berapa anakkah dari Mnah Khaer ?
9. Pada Tahun berapakah Mbah Khaer meninggal dunia ?
10. Bagaimana sejarah Mbah Buya yang berkaitan dengan Persilatan TTKDH ?
11. Bagaimana Sejarah Persilatan TTKKDH pada abad ke 12 ?
12. Bagaimana perkembangan aliran pencak silat Tjimande setelah para murid menyelesaikan pendidikannya diBogor dan di Lampung ?
13. Bagaimana menurut Bapak Carsa tentang Sejarah Aliran Persilatan TTKKDH ?
14. Bagaimana Menurut Bapak Bustomi tentang gerakan Persilatan tjimande ?
15. Apa sajakah menurut Bapak Amin Rohman tentang Jurus-jurus persilatan TTKKDH ?

16. Apa sajakah persyaratan bagi murid baru yang mengikuti Persilatan TTKKDH ?
17. Jelaskan tentang apa saja yang ada dalam nilai-nilai persilatan TTKKDH ?
18. Bagaimana perkembangan organisasi TTKKDH?
19. Bagaiman Kiprah Organisasi TTKKDH ?
20. Bagaimana Menurut Sekretaris Jendral Bapak H. M.A Suharmin Tobri adakah perselisihan dalam organisasi dan apa sajakah bentuk TTKKDH pasca perselisihan?

## SURAT KETERANGAN

Dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penulisan skripsi yang berjudul ” *Perkembangan Aliran Persilatan Tjimande Tarik Kolot Kebon Jeruk Hilir ( TTKKDH ) Banten*. Maka saya melakukan wawancara dengan para pelaku dan saksi sejarah yang berhubungan masalah penelitian yang dikaji.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novita Qurisin

NIM : 094200120

Prodi : **S1 / Ushuludin Dakwah dan Adab / SKI**

Perguruan Tinggi : IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Menyatakan bahwa, pada tanggal 03 April 2014 telah melaksanakan wawancara tentang ” *Perkembangan Aliran Persilatan Tjimande Tarik Kolot Kebon Jeruk Hilir ( TTKKDH ) Banten* “. Dengan

Nama : CARSA

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Ketua Kesti Persilatan TTKKDH diCilegon

Tempat : Cilegon

Nara Sumber

Pewawancara

—

---

---

## SURAT KETERANGAN

Dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penulisan skripsi yang berjudul ” *Perkembangan Aliran Persilatan Tjimande Tarik Kolot Kebon Jeruk Hilir ( TTKKDH ) Banten*. Maka saya melakukan wawancara dengan para pelaku dan saksi sejarah yang berhubungan masalah penelitian yang dikaji.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novita Qurisin

NIM : 094200120

Prodi : **S1 / Ushuludin Dakwah dan Adab / SKI**

Perguruan Tinggi : IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Menyatakan bahwa, pada tanggal 10 April 2014 telah melaksanakan wawancara tentang ” *Perkembangan Aliran Persilatan Tjimande Tarik Kolot Kebon Jeruk Hilir ( TTKKDH ) Banten* “. Dengan

Nama : Bapak H. MA. SUHARMIN TOBRI

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Sekretaris Jendral Kesti TTKKDH Pusat

Tempat : Cilegon

Nara Sumber

Pewawancara

---

---

## SURAT KETERANGAN

Dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penulisan skripsi yang berjudul ” *Perkembangan Aliran Persilatan Tjimande Tarik Kolot Kebon Jeruk Hilir ( TTKKDH ) Banten*. Maka saya melakukan wawancara dengan para pelaku dan saksi sejarah yang berhubungan masalah penelitian yang dikaji.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novita Qurisin

NIM : 094200120

Prodi : **S1 / Ushuludin Dakwah dan Adab / SKI**

Perguruan Tinggi : IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Menyatakan bahwa, pada tanggal 23 April 2014 telah melaksanakan wawancara tentang ” *Perkembangan Aliran Persilatan Tjimande Tarik Kolot Kebon Jeruk Hilir ( TTKKDH ) Banten* “. Dengan

Nama : **BUSTOMI**

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Pelatih Senior TTKKDH di Cilegon

Tempat : Cilegon

Nara Sumber

Pewawancara

---

---

## SURAT KETERANGAN

Dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penulisan skripsi yang berjudul ” *Perkembangan Aliran Persilatan Tjimande Tarik Kolot Kebon Jeruk Hilir ( TTKKDH ) Banten*. Maka saya melakukan wawancara dengan para pelaku dan saksi sejarah yang berhubungan masalah penelitian yang dikaji.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novita Qurisin

NIM : 094200120

Prodi : **S1 / Ushuludin Dakwah dan Adab / SKI**

Perguruan Tinggi : IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Menyatakan bahwa, pada tanggal 11 Mei 2014 telah melaksanakan wawancara tentang ” *Perkembangan Aliran Persilatan Tjimande Tarik Kolot Kebon Jeruk Hilir ( TTKKDH ) Banten* “. Dengan

Nama : **IBU ELSA**

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Asisten Bapak H. Maman Rizal

Tempat : Cilegon

Nara Sumber

Pewawancara

---

---

## SURAT KETERANGAN

Dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penulisan skripsi yang berjudul ” *Perkembangan Aliran Persilatan Tjimande Tarik Kolot Kebon Jeruk Hilir ( TTKKDH ) Banten*. Maka saya melakukan wawancara dengan para pelaku dan saksi sejarah yang berhubungan masalah penelitian yang dikaji.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novita Qurisin

NIM : 094200120

Prodi : **S1 / Ushuludin Dakwah dan Adab / SKI**

Perguruan Tinggi : IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Menyatakan bahwa, pada tanggal 05 Mei 2014 telah melaksanakan wawancara tentang ” *Perkembangan Aliran Persilatan Tjimande Tarik Kolot Kebon Jeruk Hilir ( TTKKDH ) Banten* “. Dengan

Nama : **BAPAK UDIN**

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Jabatan : Guru Silat TTKKDH Cabang Cilegon

Tempat : Cilegon

Nara Sumber

Pewawancara

---

---

## SURAT KETERANGAN

Dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penulisan skripsi yang berjudul ” *Perkembangan Aliran Persilatan Tjimande Tarik Kolot Kebon Jeruk Hilir ( TTKKDH ) Banten*. Maka saya melakukan wawancara dengan para pelaku dan saksi sejarah yang berhubungan masalah penelitian yang dikaji.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novita Qurisin

NIM : 094200120

Prodi : **S1 / Ushuludin Dakwah dan Adab / SKI**

Perguruan Tinggi : IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Menyatakan bahwa, pada tanggal 11 Mei 2014 telah melaksanakan wawancara tentang ” *Perkembangan Aliran Persilatan Tjimande Tarik Kolot Kebon Jeruk Hilir ( TTKKDH ) Banten* “. Dengan

Nama : **BAPAK AMIN ROHMAN**

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Jabatan : Guru Silat TTKKDH Cabang Cilegon

Tempat : Cilegon

Nara Sumber

Pewawancara

---

---

# LAMPIRAN

## FOTO KEGIATAN TTKKDH



Seorang Guru Pengurut sedang melakukan pengurutan terhadap murid yang baru masuk



Seorang Murid Perempuan sedang melakukan gerakan sikap kuda-kuda



Seorang Murid laki-laki sedang melakukan gerakan jurus kelid

### **FOTO KEGIATAN TTKKDH**



Seorang Guru sedang memperagakan Jurus Silat Tjimande



Seorang anak Murid memperagakan jurus kelid tjimande



Sekretaris Jendral Pusat TTKKDH Banten H M.A Suharmin Tobri



Ketua Umum Persilatan Kesti TTKKDH Banten Bapak H. Maman  
Rijal



Acara Pelantikan Ketua Cabang Kesti TTKKDH di Serang – Banten



Lambang Kesti TTKKDH